Mengenang Spanyol

Revolusi Anarkis dan Sindikalis 1936

Murray Bookchin

2019

Daftar Isi

Kronologi Revolusi Spanyol 3
1936 3
1937 3
1938 4
1939 4
Sepatah Kata 4
Bagian I: Tinjauan tentang Gerakan Libertarian Spanyol 5
Bagian II: Setelah Lima Puluh Tahun Perang Sipil Spanyol 21

Kronologi Revolusi Spanyol

1936

Januari: Berbagai organisasi, serikat pekerja dan partai republikan, liberal progresif dengan komunis sepakat membentuk Front Populer untuk memenangi pemilihan dipimpin oleh Manuel Azaña. Nasionalis Katalunya dan Galasia mendukung front, sementara anarkis dan sindikalis (CNT-FAT) tidak bergabung tetapi mendukung secara organisasional sekalipun terdapat penolakan dan perdebatan didalamnya.

16 Februari: Kemenangan elektoral Front Populer dengan Manuel Azaña terpilih sebagai Presiden Republik Spanyol Kedua.

Hingga awal Juli: terjadi banyak kerusuhan, pertempuran jalanan dan 269 pembunuhan politik di seluruh Spanyol.

17 Juli: Pemberontakan tentara di Maroko. Jenderal Fransisco Franco mendeklarasikan "situasi perang" atas Spanyol dari Pulau Kanari.

19 Juli: Pertempuran jalanan terjadi di Barcelona antara pemberontak Franco dan tentara, milisi pekerja dan rakyat sipil.

20 Juli: Tentara pemberontak dipukul mundur dan Barcelona. Madrid dan Majorca dikuasai Republik.

24 Juli: Durruti Column, formasi militer anarkis yang terdiri dari sekitar tiga ribu orang bersenjata menjadi milisi sukarela pertama yang menghadap ke front Aragorn.

26 September: Pemerintah Katalunya yang baru diresmikan. POUM dan CNT mengirimkan beberapa orang untuk menjabat sebagai menteri.

27 Oktober: Tank-tank pertama Rusia tiba di Madrid. Langsung menuju medan pertempuran.

4 November: Empat anarkis (Federica Montseny, Juan Garcia Oliver, Juan López Sanchez, dan Joan Peir6) bergabung dalam Pemerintahan Republikan.

7 November: Serangan ke Madrid. Sehari sebelumnya Pemerintahan Republikan mundur ke Valensia.

10 November: Durruti Column tiba di Madrid, meninggalkan front Saragossa. Buenaventura Durruti terluka dan tewas tidak lama kemudian.

23 November: Pertempuran Madrid selesai. Front dibangun.

1937

Sepanjang Tahun: Serangkaian kekalahan Republikan dalam berbagai pertempuran.

5 Maret: Dewan pertama Partai Komunis Spanyol (PCE) membuat deklarasi yang mendukung demokrasi dan melawan revolusi dan Trotskisme.

3 April: CNT menyatakan bahwa revolusi harus dilanjutkan. Menentang deklarasi Partai Komunis Spanyol (PCE) bulan lalu, yang merupakan demokrasi pro-parlementer dan menentang revolusi sosial, CNT anarkis menyatakan bahwa "revolusi harus berlanjut" dan bahwa kebijakan semacam itu merupakan kekuatan terbesar melawan fasisme. Kaum anarkis mengendalikan provinsi Aragon dan kuat di seluruh Spanyol.

1 Mei: Ada larangan May Day di Barcelona. Dalam beberapa minggu terakhir di Barcelona, konfrontasi antara polisi kota dan Patroli Kontrol yang diorganisir oleh pekerja sindikalis (semacam milisi polisi, yang bertugas sejak pecahnya pemberontakan militer pada Juni 1936), telah menyebabkan suasana yang tegang sehingga pemerintah daerah Catalan melarang parade May Day tradisional.

3 Mei: Kantor telepon pusat di Barcelona yang dikelola CNT dan UGT diserang oleh konselor Katalunya, Rodriguez Salas, seorang komunis, tanpa sepengetahuan Pemerintah Katalunya. Perintah turun dari Menteri Dalam Negeri, Ayguade, seorang komunis.

4 Mei: Pemogokan umum di Barcelona. Pertempuran bersenjata di seluruh Barcelona. Terpolarisasi antara simpatisan anarkis melawan komunis.

7 Mei: Pertempuran di Barcelona berakhir, dengan lebih dari 500 tewas dan lebih dari 1500 terluka. Banyak yang masih ditahan secara ilegal di beberapa kantor polisi yang dikontrol Komunis, barak milisi dan penjara rahasia.

27 Mei: Pemerintah Negrin setuju merepresi POUM dan membredel koran La Batalla.

16 Juni: POUM dilarang dan pemimpinnya ditangkap. Polisi rahasia menangkap sebagian besar pemimpin POUM, meskipun kepalanya, Andreu Nin, belum ditemukan. Ia disiksa dipenjara rahasia oleh agen Soviet NKVD, dan dieksekusi 21 Juni.

14 Juli: Republik melarang kritik terhadap Uni Soviet. Sensor ini ditujukan terutama terhadap pers anarkis dan POUM dan mengikuti sejumlah besar pengaduan oleh partai Komunis dan pers mereka.

26 Juli: Akhir dari pertempuran Brunete. Pasukan Republikan mundur.

10 Agustus: Hari ini pemerintah mengumumkan pembubaran pemerintahan Consejo de Aragón yang didominasi anarkis yang telah diakui oleh Largo Caballero pada Desember 1936. Para pejabat Anarkis ditangkap dan pasukan Jenderal Lister, kebanyakan Komunis, berperilaku seperti penjajah. Upaya revolusioner dan perubahan yang dilakukan oleh kaum Anarkis akan dibatalkan.

15 Agustus: SIM, semacam polisi rahasia Cheka Spanyol, dibentuk.

1938

Sepanjang Tahun: Serangkaian kekalahan telak Republikan dalam berbagai pertempuran, khususnya Pertempuran Ebro. Represi terhadap anarkis meningkat. Pada Oktober Brigade Internasional meninggalkan Spanyol.

1939

26 Januari: Barcelona jatuh ke tangan nasionalis.

6 Maret: Pemerintah Republikan mengasingkan diri ke Perancis.

26 Maret: Ofensif terakhir Nasionalis. Nasionalis menangkap 150.000 tentara Republikan.

1 April: Franco menyatakan perang sipil telah selesai.

Sepatah Kata

Esai-esai berikut tidak terlalu banyak memberikan analisis tentang Revolusi Spanyol dan Perang Sipil tahun 1936-1939, tetapi lebih menekankan kebangkitan revolusi proletar dan petani terbesar yang pernah terjadi selama dua abad terakhir. Sekalipun esai ini berisi tinjauan umum dan evaluasi gerakan anarkis dan anarko-sindikalisme (keduanya harus dibedakan dengan jelas) dalam perjuangan pada akhir 1930-an, esai ini tidak dimaksudkan untuk menjadi laporan lengkap dari peristiwa-peristiwa kompleks tersebut.

Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa Revolusi Spanyol adalah gerakan terjauh yang pernah dihasilkan oleh kaum Kiri, karena alasan yang akan diperjelas dalam esai berikut. Kaum proletariat dan tani Spanyol, yang sebagian besar dipimpin oleh militan anarkis yang namanya tidak akan pernah kita ketahui, menegakkan batas-batas mengenai apa yang pada tahun 1930-an kita sebut sebagai "sosialisme proletar" dan pergi lumayan jauh melampauinya. Lebih dari yang diharapkan atau bahkan diinginkan oleh para pemimpin Konfederasi Nasional Buruh Anarko-sindikalis dan Federasi Anarkis Iberia (CNT-FAI), kaum anarkis dan anarko-sindikalis secara spontan membentuk kolektif industri dan agraria yang terkenal, yang membuat Revolusi Spanyol sungguh berbeda dari apa pun yang dimiliki oleh revolusi sebelumnya. Mereka menyediakan para milisi laki-laki dan perempuan yang mana ribuan orang tewas dalam pertempuran awal melawan Jenderal Franco yang memimpin pemberontakan militer Juli 1936 atas nama tuan tanah Spanyol, borjuasi industri, dan Gereja.

Upaya kaum Anarkis dan sekutu Sosialis Kiri mereka dalam Revolusi Spanyol tidak boleh dilupakan, jangan sampai kaum Kiri hari ini kehilangan rasa kesinambungan dengan masa revolusioner terdahulu—Idealismenya, prinsip, dan ide-idenya. Hilangnya kesinambungan ini akan berpengaruh pada oportunisme politik dan pada pluralisme ideologis gaya-gayaan yang memadukan politik reformis dengan retorika radikal ketika diperlukan.

Esai-esai berikut berupaya untuk menjangkau pembaca yang lebih luas ketimbang untuk melakukan studi yang lebih akademis soal peristiwa tersebut. Esai pertama, yang di sini berjudul "Tinjauan tentang Gerakan Libertarian Spanyol," terdiri dari esai pengantar saya pada September 1973 untuk *The Anarchist Collectives: Workers Self-Management in the Spanish Revolution 1936-1939* (New York: Free Life Editions, 1974) karya Sam Dolgoff, yang

lebih berupa ringkasan kutipan ketimbang karya komprehensif diri sendiri. Esai kedua, “Setelah Lima Puluh Tahun: Perang Saudara Spanyol,” diterbitkan dalam *New Politics, Vol.1, No.1* (Musim Panas 1986), yang ditulis untuk memperingati peringatan setengah abad Revolusi Spanyol.[1] Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya Phyllis dan Julius Jacobson, editor *New Politics*, atas izin baik mereka untuk mencetak ulang esai yang ada di sini.

Saya mempersembahkan buku ini untuk revolusioner CNT-FAI Gaston Leval dan José Peirats—dua kawan saya yang sangat jujur dan berkomitmen.

Murray Bookchin

Institut Ekologi Sosial

Plainfield Vermont 05667

28 Februari 1993

Bagian I: Tinjauan tentang Gerakan Libertarian Spanyol

Pada pagi hari tanggal 18 Juli 1936, Jenderal Francisco Franco mengumumkan *pronunciamiento* dari Las Palmas di Spanyol Afrika Utara, yang secara terbuka melancarkan pemberontakan para perwira militer reaksioner Spanyol melawan pemerintah Front Populer yang dipilih secara legal di Madrid.

Pronunciamiento Franco meninggalkan hanya sedikit keraguan soal, andaikan para jenderal Spanyol menang, republik parlementer akan digantikan oleh negara yang jelas-jelas otoriter, dimodelkan secara kelembagaan serupa rezim di Jerman dan Italia. Pasukan Francois atau “Nasionalis,” sebagaimana mereka menyebut diri mereka demikian, memamerkan semua jebakan dan ideologi dari gerakan fasis saat itu: mengangkat tangan untuk salut terbuka, seruan soal filosofi ketertiban “tanah air”, tugas dan ketaatan, dan komitmen terbuka untuk menghancurkan gerakan buruh dan mengakhiri semua pembangkangan politik. Bagi dunia, konflik yang diprakarsai oleh para jenderal Spanyol tampak seperti perjuangan klasik lain yang dilakukan antara “kekuatan fasisme” dan “kekuatan demokrasi” yang mencapai proporsi akut di tahun tiga puluhan. Bagaimanapun juga, apa yang membedakan konflik Spanyol dari perjuangan lain di Italia, Jerman, dan Austria adalah perlawanan besar-besaran yang mana “kekuatan demokrasi” terlihat menentang militer Spanyol. Meskipun Franco dan ko-konspirator milternya mendapatkan dukungan luas dari para kader perwira di angkatan darat, mereka salah perhitungan soal oposisi populer yang bakal mereka hadapi. Apa yang dimaksud dengan “Perang Sipil Spanyol” berlangsung selama hampir tiga tahun—dari Juli 1936 hingga Maret 1939—dan telah merenggut jutaan jiwa.

Untuk pertama kalinya, sebagaimana kebanyakan dari kita pada tahun tiga puluhan, seluruh orang dengan keberanian yang mempesona telah menyaksikan keberhasilan yang menakutkan dari gerakan fasis di Eropa tengah dan selatan. Hampir tiga tahun sebelumnya, Hitler mengantongi Jerman tanpa sedikit pun perlawanan dari gerakan buruh Jerman yang didominasi oleh Marxis. Austria, dua tahun sebelumnya, telah menyerah pada negara yang pada dasarnya otoriter setelah seminggu pertempuran jalanan yang sia-sia oleh para pekerja sosialis di Wina. Di mana-mana fasisme tampak sedang “bergerak” dan “demokrasi” mundur. Tetapi Spanyol telah secara serius melawan—dan terus bertahan selama bertahun-tahun terlepas dari persenjataan, pesawat terbang, dan pasukan yang diperoleh Franco dari Italia dan Jerman. Bagi kaum radikal dan liberal, Perang Sipil Spanyol tidak hanya dilakukan di Semenanjung Iberia tetapi juga di setiap negara di mana “demokrasi” tampak terancam oleh gelombang pasang pergerakan fasis domestik dan internasional. Perang Sipil Spanyol, sebagaimana kita dituntun untuk percaya, adalah perjuangan antara sebuah republik liberal yang dengan gagah berani dan dengan dukungan rakyat yang berusaha membela negara parlementer yang demokratis terhadap para jenderal yang otoriter -penggambaran yang sampai hari ini disampaikan oleh sebagian besar buku tentang hal tersebut dan seperti ditampilkan dalam film dokumenter *To Die in Madrid* yang lusuh.

[1] New Politics, P.O. Box 98, Brooklyn, New York 11231.

Namun, apa yang hanya sedikit diketahui oleh kita yang berada di luar Spanyol adalah bahwa Perang Sipil Spanyol merupakan revolusi sosial besar-besaran oleh jutaan pekerja dan petani yang membangun ulang masyarakat Spanyol di sepanjang garis revolusioner dan tidak ambil pusing untuk menyelamatkan rezim republik yang berbahaya tersebut. Kita tidak akan pernah mendengar dari pers kalau para pekerja dan petani ini memandang Republik dan para Francois hampir dengan kebencian yang sama. Memang, sebagian besar merupakan inisiatif mereka sendiri untuk bertindak menghadapi menteri-menteri "republik" yang mencoba mengkhianati mereka kepada para jenderal. Mereka telah menjarah gudang senjata dan toko barang olahraga untuk senjata dan dengan keberanian yang luar biasa, telah menggagalkan konspirasi militer di sebagian besar kota-kota Spanyol. Kita hampir sepenuhnya tidak menyadari fakta bahwa para pekerja dan petani ini telah menyita dan mengumpulkan sebagian besar pabrik dan tanah di daerah-daerah yang dikuasai republik, membangun tatanan sosial baru berdasarkan kontrol langsung sumber daya produktif negara melalui komite pekerja dan majelis tani. Sementara lembaga-lembaga republik terbaring dalam puing-puing, ditinggalkan oleh sebagian besar pasukan militer dan kepolisiannya, para pekerja dan petani telah menciptakan lembaga mereka sendiri untuk mengelola kota-kota di Spanyol, membentuk regu pekerja bersenjata mereka sendiri untuk berpatroli di jalan-jalan, dan membentuk sebuah kekuatan milisi revolusioner yang luar biasa yang dapat digunakan untuk melawan pasukan Franco—sebuah milisi sukarela di mana laki-laki dan perempuan memilih komandan mereka sendiri dan di mana pangkat militer tidak memberikan perbedaan sosial, material atau simbolis apapun. Sebagian besar yang tidak kita ketahui pada saat itu adalah para pekerja dan petani Spanyol telah melakukan revolusi sosial besar-besaran. Mereka telah menciptakan bentuk sosial revolusioner mereka sendiri untuk mengelola negeri serta untuk berperang melawan tentara yang terlatih dan dipasok dengan baik. "Perang Sipil Spanyol" bukanlah konflik politik antara demokrasi liberal dan korps militer fasis, tetapi konflik sosial-ekonomi yang mendalam antara pekerja dan petani Spanyol dengan musuh kelas bersejarah mereka, mulai dari para ningrat pemilik tanah dan maharaja pastoral yang merupakan warisan dari masa lalu hingga para borjuis industri dan para bankir yang sedang bangkit di zaman yang lebih baru.

Lingkup revolusioner dari konflik ini disembunyikan dari kita oleh "kita". Saya merujuk pada "sebagian besar" radikal "kaum merah" dari tahun tiga puluhan yang terpengaruh komunis, yang merespon perjuangan di Spanyol dengan semangat dan penderitaan yang sama dengan yang dialami oleh kaum muda pada tahun enam puluhan saat menanggapi perjuangan di Indocina. Kita tidak perlu beralih ke para radikal dengan keyakinan anti-Stalinis yang kuat seperti Orwell atau Borkenau untuk mendapatkan penjelasan mengenai semangat ini. Burnett Bolloten, seorang wartawan United Pers yang tidak bersalah secara politis, yang secara kebetulan sedang ditempatkan di Madrid pada saat itu, menyampaikan perasaan marahnya sendiri soal kesalahan penyajian konflik Spanyol dalam kata pengantar penelitiannya yang didokumentasikan dengan sangat baik, *The Grand Camouflage*:

> Meskipun pecahnya Perang Saudara Spanyol pada bulan Juli 1936, diikuti oleh revolusi sosial yang luas di kubu anti-Franco -lebih mendalam dalam beberapa hal daripada tahap awal Revolusi Bolshevik- jutaan orang-orang yang cerdas di luar Spanyol terkungkung dalam ketidaktahuannya, tidak hanya dari kedalaman dan jangkauannya, tetapi bahkan soal keberadaannya, berdasarkan kenyataan dari kebijakan bermuka dua dan penipuan yang tidak ada bandingannya dalam sejarah.
>
> Yang paling penting dalam mempraktikkan penipuan ini pada dunia dan dengan salah menggambarkan karakter revolusi di Spanyol itu sendiri adalah kaum Komunis, yang, meskipun menjadi minoritas ketika Perang Sipil dimulai, dengan sangat efektif menggunakan berbagai peluang yang disajikan oleh pergolakan itu sebelum penutupan konflik pada tahun 1939. Di balik sampul demokrasi, mereka menjadi kekuatan yang berkuasa di kubu kiri.

Detail penipuan ini bisa mengisi beberapa volume besar kajian. Keheningan yang berkumpul di sekitar Spanyol, seperti suara hati yang buruk, membuktikan fakta bahwa peristiwa-peristiwa itu sangat hidup -seperti juga upaya untuk menggambarkannya secara keliru. Setelah hampir empat puluh tahun, luka-lukanya belum sembuh. Faktanya, seperti Stalinisme yang belakangan ini bangkit telah tunjukkan, penyakit yang menghasilkan kemunduran kontrarevolusi di Spanyol masih bertahan di kaum kiri Amerika. Tetapi menghadapi kontrarevolusi Stalinis di Spanyol berada di luar ruang lingkup pernyataan ini. Akan tetapi, mungkin bakal berguna untuk memeriksa kecenderungan revolusioner yang terbuka sebelum Juli 1936 dan mengeksplorasi pengaruh yang mereka lakukan terhadap kelas

pekerja dan petani Spanyol. Kolektif mereka bukanlah hasil dari spontanitas populer yang perawan, sama pentingnya dengan spontanitas populer itu sendiri, dan mereka juga tidak dipupuk secara eksklusif oleh warisan kolektivis dari masyarakat desa Spanyol yang tradisional. Ide-ide dan gerakan revolusioner memainkan peran penting mereka sendiri dan pengaruhnya layak untuk diuji lebih dekat.

Para jenderal Spanyol memulai pemberontakan militer pada bulan Juli 1936: pekerja dan petani Spanyol meresponnya dengan revolusi sosial -dan revolusi ini sebagian besar bersifat anarkis. Saya mengatakan ini secara provokatif meskipun secara jumlah sosialis UGT sama besarnya dengan anarko-sindikalis CNT.[2] Pada bulan-bulan pertama pemberontakan militer, pekerja sosialis di Madrid sering bertindak secara radikal sebagaimana pekerja anarko-sindikalis di Barcelona. Mereka mendirikan milisi mereka sendiri, membentuk patroli jalan, dan mengambil alih sejumlah pabrik strategis, menempatkan mereka di bawah kendali komite pekerja. Demikian pula, para petani Sosialis di Kastilia dan Estremadura membentuk kolektif, banyak di antaranya sama libertariannya dengan yang diciptakan oleh para petani anarkis di Aragon dan Levante. Dalam fase pembukaan "anarkik" revolusi ini, yang sangat mirip dengan fase pembukaan revolusi seperti sebelum-sebelumnya, "massa" mencoba untuk mengambil langsung kendali atas masyarakat dan menunjukkan rencana yang luar biasa dalam mengimprovisasi bentuk-bentuk administrasi sosial libertarian mereka sendiri.

Menengok ke belakang di luar fase pembukaan ini, adalah adil untuk mengatakan bahwa daya tahan kolektif di Spanyol, ruang lingkup sosial mereka, dan perlawanan yang mereka tawarkan kepada kontra-revolusi Stalinis, sebagian besar bergantung pada sejauh mana mereka berada di bawah pengaruh anarkis. Apa yang membedakan Revolusi Spanyol dari yang sebelumnya adalah bukan hanya fakta bahwa ia menempatkan banyak ekonomi Spanyol di tangan komite pekerja dan majelis tani atau bahwa ia membentuk sistem milisi yang dipilih secara demokratis. Bentuk-bentuk sosial ini, dalam berbagai tingkat, telah muncul selama Komune Paris dan pada periode awal Revolusi Rusia. Apa yang membuat Revolusi Spanyol unik adalah kontrol pekerjanya dan kolektif yang telah dianjurkan secara besar-besaran selama hampir tiga generasi oleh gerakan libertarian. Hal ini menjadi salah satu masalah paling serius yang memecah apa yang disebut dengan kubu "republik" (bersama dengan nasib sistem milisi). Karena lingkup bentuk sosial libertariannya, Revolusi Spanyol tidak hanya terbukti "lebih mendalam" (meminjam ungkapan Bolloten) daripada Revolusi Bolshevik, tetapi pengaruh ideologi anarkis yang berakar dalam dan keberanian para militan anarkis sebenarnya telah menghasilkan perang sipil dalam perang sipil.

Memang, dalam banyak hal, revolusi tahun 1936 menandai lebih dari enam puluh tahun puncak agitasi dan aktivitas anarkis di Spanyol. Untuk memahami ini, kita harus kembali ke awal 1870-an, ketika anarkis Italia Giuseppi Fanelli memperkenalkan gagasan Bakunin kepada kelompok-kelompok pekerja dan intelektual di Madrid dan Barcelona. Pertemuan Fanelli dengan para pekerja muda *Fomento de las Artes* di Madrid, sebuah kisah yang hampir legendaris, diceritakan dengan penuh kegembiraan oleh Gerald Brenan: pidato berapi-api dari seorang anarkis Italia yang berjanggut tebal yang hampir tidak tahu sepatah kata Spanyol disampaikan kepada sekelompok kecil audiens yang antusias tetapi tidak begitu paham campuran bebas antara kata-kata Perancis dan Italia. Karena mimikri semata, infleksi nada, dan penggunaan bahasa serumpun yang murah hati, Fanelli cukup berhasil menyampaikan cita-cita Bakunin untuk mendapatkan kesetiaan kelompok dan untuk menetapkan berdirinya seksi Spanyol dari *International Working Men's Association* (IWMA) atau yang disebut sebagai "First International." Setelah itu, "Internasionalis", sebagai anarkis Spanyol awal yang dikenal, berkembang pesat dari lingkaran mereka di Madrid dan Barcelona ke Spanyol secara keseluruhan, berakar kuat terutama di Katalunya dan Andalusia. Menyusul perpecahan yang pasti antara Marxis dan Bakuninis di Kongres Den Haag IWMA pada bulan September 1872, seksi Spanyol dalam pandangan umumnya tetap didominasi para Bakuninis. Marxisme tidak menjadi gerakan yang signifikan di Spanyol sampai pergantian abad, dan bahkan sekalipun ia menjadi kekuatan yang cukup besar dalam gerakan buruh, sebagian besar tetap reformis hingga memasuki era tiga puluhan. Selama sebagian besar sejarah awalnya, kekuatan Partai Sosialis Spanyol dan UGT terletak di daerah administratif seperti Madrid daripada di kota-kota yang

[2] Baik UGT dan CNT masing-masing mungkin berjumlah lebih dari satu juta anggota pada musim panas 1936. UGT yang suka memerintah dan sangat birokratis cenderung melebih-lebihkan angka keanggotaannya. Desentralisasi CNT yang lebih tidak berbentuk (*amorf*)—yang lebih teraniaya dari dua federasi tenaga kerja yang lain—sering memiliki pengaruh yang jauh lebih besar pada kelas pekerja Spanyol daripada yang ditunjukkan oleh statistik keanggotaannya.

didominasi kelas pekerja seperti Barcelona.[3] Marxisme cenderung menarik bagi Kastilia yang sangat terampil, pragmatis, agak otoriter; sementara anarkisme bagi orang Katalunya yang tidak terampil, idealis, dan penduduk desa pegunungan Andalusia dan Levante yang cinta kebebasan. Sebagian besar massa pekerja harian pedesaan Andalusia atau *braceros*[4], yang sampai hari ini masih berada di antara strata masyarakat Eropa yang paling tertindas dan miskin, cenderung mengikuti kaum anarkis. Tapi kesetiaan mereka berubah-ubah sesuai dengan peruntungan saat itu. Dalam periode pergolakan, mereka membengkakkan jajaran Bakuninis IWMA dan organisasi penggantinya di Spanyol, hanya untuk meninggalkannya dalam jumlah yang sama besarnya dalam periode reaksioner.

Namun betapapun nasib anarkisme Spanyol bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lain dan dari periode ke periode, apa pun gerakan revolusioner yang ada di Spanyol selama periode enam puluh tahun ini pada dasarnya adalah anarkis. Bahkan ketika anarkisme mulai surut sebelum sosial-demokratik Marxis dan kemudian organisasi-organisasi Bolshevik setelah Perang Dunia Pertama, anarkisme Spanyol tetap mempertahankan pengaruhnya dan rencana revolusionernya yang sangat besar. Dilihat dari sudut pandang radikal, sejarah gerakan buruh Spanyol tetap libertarian dan sering berfungsi untuk menentukan kontur gerakan marxis di Spanyol. “Secara umum, sekelompok kecil kaum anarkis yang terorganisir dengan baik di daerah Sosialis mendorong kaum sosialis ke kiri,” kata Brenan, “sedangkan di daerah-daerah yang didominasi kaum anarkis, kaum sosialis luar biasa reformis.” Bukan sosialisme melainkan anarkisme yang menentukan metabolisme gerakan buruh Spanyol -melalui pemogokan umum besar yang berulang kali melanda Spanyol, pemberontakan berulang di Barcelona dan di kota-kota dan desa-desa Andalusia, dan pertempuran senjata antara militan buruh dan preman bayaran yang disewa oleh majikan di kota-kota pesisir Mediterania.

Sangat penting untuk ditekankan bahwa anarkisme Spanyol bukan hanya sebuah program yang tertanam dalam matriks teoritis yang padat. Ia adalah gaya hidup: sebagian dari kehidupan orang-orang Spanyol seperti yang hidup di desa-desa di pedalaman dan kehidupan ketetanggaan dari *barrio*[5] kelas pekerja yang intens: sebagian juga, artikulasi teoretis kehidupan itu seperti yang diproyeksikan oleh konsep-konsep desentralisasi, gotong royong, dan organ populer swakelola Bakunin. Bahwa Spanyol memiliki tradisi kolektivisme agraria yang panjang akan dibahas dalam buku ini, dan juga dibahas secara rinci dalam *Colectivismo Agrario en Espagna* karya Joaguin Costa. Karena tradisi ini jelas pra-kapitalis, Marxisme Spanyol menganggapnya sebagai hal yang kuno, bahkan sebagai sesuatu yang “reaksioner secara historis.” Sosialisme Spanyol membangun program agraria di sekitar prinsip Marxis, yaitu bahwa kaum tani dan bentuk sosialnya tidak dapat memiliki nilai revolusioner yang abadi sampai mereka “terproletarisasi” dan “terindustrialisasi.” Memang, semakin cepat desa membusuk maka semakin baik dan semakin cepat kaum tani menjadi proletariat turun-temurun (*hereditary proletariat*), yang “disiplin, bersatu, diorganisir oleh mekanisme proses produksi kapitalis itu sendiri” (Marx)—“mekanisme” yang jelas-jelas hierarkis dan otoriter—maka semakin cepat Spanyol maju ke tugas-tugas sosialisme.

Sebaliknya, anarkisme Spanyol mengikuti pendekatan yang sangat berbeda. Ia mencari tradisi kolektivis pra-kapitalis di desa itu, memelihara apa yang hidup dan vital di dalamnya, membangkitkan potensi revolusioner mereka sebagai cara-cara pembebasan gotong royong dan swakelola, dan mengerahkan mereka untuk melemahkan kepatuhan, mentalitas hierarkis, dan pandangan otoriter yang dikembangkan melalui sistem pabrik. Selalu sadar akan adanya “embourgeoisment” dari proletariat (sebuah istilah yang terus menerus ada di bibir Bakunin di tahun-tahun terakhir hidupnya), kaum anarkis Spanyol mencoba menggunakan tradisi pra-kapitalis kaum tani dan kelas pekerja melawan asimilasi pandangan pekerja untuk rasionalitas industri yang otoriter. Dalam hal ini, upaya mereka disukai oleh pemupukan berkelanjutan proletariat Spanyol oleh pekerja pedesaan yang memperbarui tradisi ini setiap hari ketika mereka bermigrasi ke kota-kota. Tensi antusias revolusioner proletariat Barcelona -seperti halnya proletariat Petrograd dan Paris- telah sesuai dalam ketiadaan langkah-langkah kecil dengan kenyataan bahwa pekerja ini tidak pernah secara solid diendapkan ke dalam kelas pekerja secara turun-temurun, benar-benar dihi-

[3] Madrid, meskipun dengan gerakan buruh Sosialis yang besar, adalah rumah bagi gerakan anarkis yang sangat aktif. Bukan hanya pekerja konstruksi Madrid yang sangat anarkis, tapi pada pergantian abad, banyak intelektual Madrid berkomitmen pada anarkisme dan membangun tradisi teoretis yang terkenal untuk gerakan, yang bertahan lama setelah pekerja anarkis memutuskan hubungan mereka dengan kaum intelektual Spanyol.

[4] Catatan penerjemah: “braceros” merupakan sebuah istilah Spanyol yang merujuk pada pekerja perkebunan, buruh musiman tak bertanah, umumnya di kawasan Andalusia.

[5] Catatan penerjemah: “Barrio” (bahasa Spanyol) adalah sebutan untuk sebuah distrik atau kampung, yang umumnya kumuh. Istilah ini digunakan di Spanyol, negara-negara Amerika Selatan yang berbahasa Latin, dan Filipina.

langkan dari tradisi pra-kapitalis, baik dari petani atau para tukang. Di sepanjang kota-kota pesisir Mediterania di Spanyol, banyak pekerja mempertahankan memori hidup dari budaya non-kapitalis -yang mana setiap momen kehidupan tidak diatur secara ketat oleh jam yang terus berdentang, peluit pabrik, mandor, mesin, hari kerja yang diatur secara ketat, dan dunia yang teratomisasi di kota besar. Anarkisme Spanyol berkembang dalam ketegangan yang diciptakan oleh tradisi dan kepekaan yang bermusuhan ini. Memang, ketika "proletariat Jerman" (menggunakan sepotong ungkapan Bakunin yang lain) muncul di Spanyol, ia berbelok ke arah UGT atau ke serikat-serikat Katolik. Pandangan politiknya sangat reformis jika bukannya terus terang bersifat konservatif, sering berbenturan dengan *declasse*[6] kelas pekerja Katalunya dan pantai Mediterania yang lebih banyak, yang mengarah pada kecenderungan yang saling bertentangan di dalam proletariat Spanyol secara keseluruhan.

Pada akhirnya, dalam pandangan saya, nasib anarkisme Spanyol bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan bentuk organisasi libertarian yang dapat disintesis sebagai tradisi kolektivis pra-kapitalis desa dengan ekonomi industri dan masyarakat yang sangat urban. Saya berbicara di sini bukan hanya tentang "aliansi" terprogram antara kaum tani dan proletariat Spanyol, tetapi secara lebih organik, tentang bentuk-bentuk organisasi dan kepekaan baru yang memberikan karakter libertarian revolusioner kepada dua kelas sosial yang hidup dalam budaya yang saling bertentangan. Bahwa Spanyol membutuhkan gerakan libertarian yang terorganisasi dengan baik tidak diragukan lagi di antara sesama mayoritas anarkis Spanyol. Tetapi apakah gerakan ini mencerminkan masyarakat desa atau masyarakat pabrik? Ketika ada konflik, bisakah keduanya dilebur dalam gerakan yang sama tanpa melanggar prinsip libertarian tentang desentralisasi, gotong royong, dan swa-pemerintahan? Di era klasik "sosialisme proletar" antara 1848 dan 1939, era yang menekankan "hegemoni" proletariat industri dalam semua perjuangan sosial, anarkisme Spanyol mengikuti lintasan sejarah yang mengungkapkan secara sekaligus keterbatasan zaman itu sendiri dan kemungkinan kreatif untuk bentuk organisasi anarkis.

Dibandingkan dengan kota-kota, desa-desa Spanyol yang berkomitmen terhadap anarkisme menimbulkan sedikit masalah organisasi. Meskipun Brenan menekankan pada bracero, kekuatan anarkisme agraria di selatan dan Levante terdapat di dalam desa-desa pegunungan, bukan di antara kaum proletar pedesaan yang bekerja di perkebunan besar Andalusia. Di desa-desa yang relatif terisolasi ini, rasa kemerdekaan dan martabat pribadi yang kuat membangkitkan kebencian sosial yang pahit yang ditimbulkan oleh kemiskinan, menciptakan "patriark" pedesaan anarkisme yang seluruh keluarganya dikhususkan secara apostolik untuk "Ide". Untuk orang-orang petapa dan keras ini, pembangkangan terhadap Negara, Gereja, dan otoritas konvensional pada umumnya hampir merupakan cara hidup. Disatukan oleh pers lokal -dan di berbagai waktu ada ratusan majalah anarkis di Spanyol- mereka membentuk urat-urat nadi agraris sejak tahun 1870-an dan, sebagian besar, kesadaran moral anarkisme Spanyol di sepanjang sejarahnya.

Kolektif agraria mereka mencerminkan bentuk organisasi sampai batas yang luar biasa, yang dipupuk kaum anarkis di antara desa-desa yang berada di bawah pengaruh mereka sebelum revolusi 1936. Revolusi di masyarakat pedesaan pada dasarnya memperbesar IWMA lama dan kemudian inti CNT, kelompok keanggotaan, atau sesederhana klan keluarga anarkis yang terjalin erat menjadi majelis populer. Hal ini biasanya terjadi dalam pertemuan setiap minggu dan perumusan keputusan kebijakan masyarakat secara keseluruhan. Bentuk majelis terdiri dari ideal organisasi anarkisme desa sejak zaman kongres Bakuninis pertama IWMA Spanyol di Córdoba pada tahun 1872 yang menekankan tradisi libertarian dari kehidupan desa Spanyol.[7] Jika majelis rakyat seperti itu memungkinkan, keputusan mereka dijalankan oleh komite yang dipilih dari majelis. Tampaknya, hak untuk memanggil kembali (recall) anggota komite diambil begitu saja dan mereka tentu saja tidak menikmati hak istimewa, honorarium, atau kekuasaan institusional. Pengaruh mereka adalah fungsi dari dedikasi dan kemampuan mereka yang jelas. Sudah menjadi prinsip utama bagi kaum anarkis Spanyol untuk tidak pernah membayar delegasi mereka, bahkan ketika CNT berjumlah satu juta anggota.[8] Biasanya, tanggung jawab delegasi terpilih harus dilepaskan setelah jam kerja.

[6] Catatan penerjemah: istilah bahasa Perancis yang berarti turun jatuh ke dalam kelas yang lebih rendah: merujuk kepada kelas terendah.

[7] Saya tidak ingin berdebat di sini perkara bahwa desa Spanyol membentuk paradigma bagi masyarakat libertarian. Masyarakat desa Spanyol sangat berbeda dari satu wilayah ke wilayah lain -beberapa daerah mempertahankan tradisi demokratis lokal mereka yang tidak terganggu gugat, yang lain diperintah secara tiranik baik oleh Gereja, kaum bangsawan, cacigues [pemimpin adat] maupun adat istiadat. Cukup sering kedua kecenderungan itu hidup berdampingan dalam keseimbangan yang sangat tidak mudah, demokrasi masih vital tetapi tenggelam oleh otoritarianisme.

[8] Dalam kasus CNT ada pengecualian untuk aturan ini. Sekretaris Nasional dibayar di atas rata-rata upah pekerja, demikian juga staf juru ketik Komite Nasional dan editor dan staf surat kabar harian. Tetapi delegasi ke komite nasional, regional, dan lokal dari CNT tidak

Hampir setiap malam para militan anarkis sibuk dengan berbagai jenis rapat. Baik di majelis atau komite, mereka berpendapat, berdebat, memberikan suara, dan mengelola, dan ketika diberikan waktu, mereka membaca dan dengan penuh semangat membahas "Ide" yang mereka dedikasikan tidak hanya pada waktu senggang mereka tetapi juga kehidupan mereka. Untuk bagian terbesar dari hari itu, mereka adalah laki-laki dan perempuan yang bekerja, obrera consciente, yang mengharamkan rokok dan minuman, menghindari rumah bordil dan arena banteng yang berdarah-darah, membersihkan pembicaraan mereka dari bahasa "kotor", dan dengan rasa hormat mereka terhadap pengetahuan, dengan kejujuran, martabat dan militansi mereka mencoba memberikan contoh moral bagi seluruh kelas mereka. Mereka menghindari kata "Tuhan" dalam percakapan sehari-hari mereka (*salud* lebih disukai daripada adios)[9] dan menghindari semua kontak resmi dengan otoritas pastoral dan negara, bahkan, hingga titik di mana mereka menolak untuk secara sah memvalidasi "serikat bebas" seumur hidup mereka dengan dokumen pernikahan dan tidak pernah membaptis atau mengukuhkan anak-anak mereka. Seseorang harus mengenal Katolik Spanyol untuk menyadari betapa jauh jangkauannya adat-istiadat yang dipaksakan sendiri ini—dan seberapa konsisten beberapa dari mereka dengan tradisi puritanis negara itu.[10]

Yang patut dicatat pada titik ini adalah mitos yang disebarluaskan oleh literatur sosiologis sekarang, bahwa anarkisme agraria di Spanyol membawa semangat anti-teknologi dan secara atavistik berusaha untuk memulihkan "Zaman Keemasan" neolitik, dapat secara efektif disangkal oleh suatu studi mendalam tentang peran pendidikan yang unik yang dimainkan oleh kaum anarkis. Memang, kaum anarkislah, dengan brosur yang murah dan sederhana, yang membawa pencerahan Perancis dan teori ilmiah modern kepada kaum tani, bukan kaum liberal yang sombong atau kaum Sosialis yang menghina. Bersamaan dengan pamflet tentang Bakunin dan Kropotkin, pers anarkis menerbitkan laporan sederhana tentang teori evolusi alam dan sosial dan perkenalan dasar pada budaya sekuler Eropa. Mereka mencoba untuk menginstruksikan petani dalam teknik-teknik canggih pengelolaan lahan dan dengan sungguh-sungguh menyukai penggunaan mesin pertanian untuk meringankan beban kerja keras dan memberikan lebih banyak waktu luang untuk pengembangan diri. Jauh dari menjadi tren atavistik dalam masyarakat Spanyol, sebagaimana Hobsbawm (dalam karyanya *Primitive Rebels*) dan yang bahkan Brenan coba yakinkan pada kita, saya dapat mengatakan dengan pasti berdasarkan ulasan yang cermat, bahwa anarkisme lebih mendekati pencerahan populer radikal.

Dalam kualitas pribadi mereka, kaum anarkis perkotaan yang berdedikasi tidak jauh berbeda dengan kawan-kawan mereka di pedesaan. Tetapi di kota-kota kecil dan kota-kota besar Spanyol, kaum anarkis perkotaan ini menghadapi masalah organisasi yang lebih sulit. Upaya mereka untuk menciptakan bentuk organisasi libertarian lebih disukai, tentu saja, oleh kenyataan bahwa banyak pekerja Spanyol adalah mantan penduduk desa atau hanya satu generasi atau lebih yang dipindahkan dari pedesaan.[11] Namun prospek organisasi libertarian di kota-kota dan pabrik-

---

dibayar dan diwajibkan untuk bekerja di serikat mereka sendiri kecuali ketika mereka kehilangan waktu selama jam kerja karena urusan serikat. Bukan bermaksud untuk mengatakan bahwa tidak ada individu yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk penyebaran ide-ide anarkis. "Bepergian dari satu tempat ke tempat lain, berjalan kaki atau menunggangi keledai atau duduk di kursi keras gerbong kereta kelas tiga, atau bahkan seperti gelandangan atau pemadam kebakaran ambulans di bawah terpal gerobak barang," kata Brenan, "sementara mereka mengorganisir kelompok baru atau membawa dalam kampanye propagandis, 'rasul gagasan'" ini, sebagaimana mereka dipanggil, layaknya biarawan pengemis mereka hidup dari keramahtamahan para pekerja yang lebih makmur"- dan, saya ingin menambahkan, "penduduk desa." Tradisi pengorganisasian ini, yang mengacu pada 1870-an, tidak hilang dalam beberapa dekade kemudian; sebaliknya, itu menjadi lebih sistematis dan mungkin lebih aman dibiayai ketika CNT mulai bersaing dengan UGT untuk mendapatkan kesetiaan pekerja dan petani Spanyol.

[9] Catatan penerjemah: Dalam budaya Spanyol, "adios" lebih kepada salam perpisahan pada umumnya, "salud" adalah salam untuk harapan selalu sehat.

[10] Namun di sini saya harus menambahkan bahwa untuk tidak merokok, hidup dengan standar moral yang tinggi, dan terutama untuk menghilangkan konsumsi alkohol sangat penting pada saat itu. Spanyol sedang mengalami revolusi industrinya yang tertunda selama periode kekuasaan anarkis dengan semua sifat demoralisasinya. Runtuhnya moral di kalangan kaum proletar, dengan kemabukan yang merajalela dan penyakit kelamin, dan runtuhnya fasilitas sanitasi, adalah masalah terpenting yang harus dihadapi oleh para revolusioner Spanyol, seperti halnya kaum radikal kulit hitam saat ini harus menghadapi masalah yang sama di ghetto. Pada poin ini, kaum anarkis Spanyol sangat sukses. Beberapa pekerja CNT, apalagi kaum anarkis yang berkomitmen, akan berani muncul sambil mabuk dalam pertemuan atau bersikap tidak sopan di antara rekan-rekan mereka. Jika seseorang mempertimbangkan kondisi kerja dan kehidupan yang mengerikan pada masa itu, alkoholisme bukanlah masalah serius di Spanyol sebagaimana hal tersebut terjadi di Inggris selama masa revolusi industri.

[11] Kaum "hitam" Saragossa (yang sepenuhnya anarkis), di mana kelas pekerja bahkan lebih berkomitmen pada prinsip-prinsip anarkis daripada proletariat di Barcelona, dijelaskan Raymond Carr secara akurat dengan menekankan bahwa "pemogokan ditandai oleh cemoohan mereka terhadap tuntutan ekonomi dan ketegaran solidaritas revolusioner mereka: pemogokan demi kawan yang di penjara lebih populer daripada pemogokan untuk menuntut kondisi pekerja yang lebih baik."

pabrik tidak dapat bergantung pada tradisi kolektivisme desa yang panjang—rasa komunitas yang kuat—yang ada di daerah anarkis pedesaan. Karena di dalam pabrik itu sendiri—tempat bagi kerja keras, hierarki, disiplin industri, dan kebutuhan material yang kasar—"komunitas" lebih merupakan fungsi dari pembagian kerja borjuis dengan konotasi yang eksploitatif, bahkan kompetitif, daripada kerja sama humanistik, kerja kreatif yang menyenangkan, dan saling membantu. Solidaritas kelas pekerja tidak begitu bergantung pada hidup berbagi penuh makna yang dipelihara oleh pekerjaan yang memuaskan diri sendiri ketimbang musuh bersama—yaitu bos—yang meledakkan ilusi apa pun bahwa, di bawah kapitalisme, pekerja ditempatkan tidak lebih daripada sumber daya industri, objek yang akan dimanipulasi dengan dingin dan dieksploitasi dengan kejam. Jika anarkisme sebagian dapat dipahami sebagai pemberontakan individu terhadap sistem industri, kebenaran mendalam yang menjadi inti pemberontakan itu adalah bahwa rutinitas pabrik tidak hanya menumpulkan kepekaan pekerja terhadap pesta kehidupan yang kaya, hal ini merendahkan citra pekerja atas potensi manusianya, kemampuannya untuk mengambil kendali langsung dari sarana untuk mengelola kehidupan sosial.

Salah satu kebaikan unik yang membedakan kaum anarkis Spanyol dari kaum sosialis adalah upaya mereka untuk mengubah medan pabrik itu sendiri—suatu transformasi yang akan dilakukan dalam jangka panjang oleh permintaan mereka akan swakelola produksi oleh pekerja, dan yang lebih mendesak, melalui upaya mereka untuk membentuk organisasi libertarian yang memuncak dalam pembentukan sindikalis CNT. Namun, sejauh mana swakelola pekerja dapat benar-benar menghilangkan tenaga kerja yang teralienasi dan mengubah dampak sistem pabrik pada kepekaan pekerja, dalam pandangan saya, membutuhkan analisis yang lebih mendalam daripada yang selama ini tersedia. Masalah dampak sistem pabrik pada pekerja menjadi penting ketika elemen proletar di CNT tumbuh, sementara kaum anarkis berusaha mengembangkan karakteristik inisiatif dan swakelola yang secara langsung menentang karakteristik yang ditanamkan oleh sistem pabrik.

Tidak ada gerakan radikal yang cukup besar di zaman modern yang dengan serius bertanya pada diri sendiri soal bentuk organisasi apakah yang harus dikembangkan untuk mempromosikan perubahan dalam pola perilaku paling mendasar dari para anggotanya. Bagaimana bisa gerakan libertarian melemahkan semangat ketaatan, organisasi hierarkis, hubungan pemimpin dan pemimpin, otoritas dan komando yang ditanamkan oleh industri kapitalis? Adalah penghargaan abadi pada anarkisme Spanyol—dan anarkisme pada umumnya—yang mengajukan pertanyaan ini.[12] Istilah "kepribadian integral" muncul berulang kali dalam dokumen anarkis Spanyol dan upaya tak kenal lelah dibuat untuk mengembangkan individu yang tidak hanya menerima prinsip libertarian secara rasional tetapi mencoba untuk mempraktikkannya. Oleh karena itu, kerangka kerja organisasi gerakan (seperti yang dinyatakan dalam IWMA, CNT, dan FAI) dimaksudkan untuk didesentralisasi, untuk memungkinkan inisiatif tingkat tinggi dan pengambilan keputusan di tingkat dasar, dan untuk memberikan jaminan struktural terhadap pembentukan birokrasi. Persyaratan ini, di sisi lain, harus diseimbangkan dengan kebutuhan untuk koordinasi, memobilisasi aksi bersama, dan perencanaan yang efektif. Sejarah organisasi anarkisme di kota-kota kecil dan besar Spanyol -bentukbentuk yang dibuat oleh anarkis dan bentuk yang mereka campakkansebagian besar merupakan catatan dari tarikan antara dua persyaratan ini dan sejauh mana yang satu menang atas yang lain. Ketegangan ini bukan hanya masalah pengalaman dan improvisasi struktural. Dalam jangka panjang, hasil dari tarikan antara desentralisasi dan koordinasi bergantung pada kemampuan kaum anarkis yang paling berdedikasi untuk mempengaruhi kesadaran para pekerja yang memasuki serikat pekerja yang dipengaruhi oleh kaum anarkis—khususnya serikat pekerja dari karakter sindikalis yang tujuannya tidak hanya untuk memperjuangkan keuntungan materi secara langsung tetapi juga untuk menyediakan infrastruktur untuk masyarakat libertarian.

Jauh sebelum sindikalisme menjadi istilah populer dalam gerakan buruh Perancis pada akhir 1890-an, istilah itu sudah ada dalam gerakan buruh Spanyol mula-mula. Anarkis yang mempengaruhi Federasi Spanyol dari IWMA lama, menurut pendapat saya, adalah seorang sindikalis. Pada kongres pendiri Federasi Spanyol di Barcelona pada

[12] Bagi Marx dan Engels, bentuk organisasi untuk mengubah pola perilaku kaum proletar bukanlah masalah besar. Pertanyaan ini dapat ditunda hingga "setelah revolusi." Memang, Marx memandang dampak otoriter pabrik ("mekanisme proses produksi kapitalis itu sendiri") sebagai faktor positif dalam menghasilkan proletariat yang disiplin dan bersatu. Dalam esai penuh caci maki yang mengerikan terhadap kaum anarkis berjudul On Authority, Engels secara eksplisit menggunakan struktur pabrik -bentuk hierarkisnya dan tuntutan untuk kepatuhan- untuk membenarkan komitmennya pada otoritas dan sentralisasi dalam organisasi kelas pekerja. Yang menarik di sini bukanlah apakah Marx dan Engels adalah "otoritarian" tetapi cara mereka memikirkan masalah organisasi proletar -sejauh mana matriks untuk konsep organisasi mereka adalah ekonomi yang revolusi sosial dimaksudkan untuk merevolusi.

bulan Juni 1870, "komisi dengan tema organisasi sosial pekerja" mengusulkan sebuah struktur yang akan membentuk model untuk semua serikat pekerja anarko-sindikalis di kemudian hari di Spanyol, termasuk CNT. Komisi tersebut menyarankan struktur ganda sindikalis yang khas: organisasi berdasarkan perdagangan dan organisasi berdasarkan lokalitas. Organisasi perdagangan lokal (*Secciones de oficio*) mengelompokkan semua pekerja baik dari perusahaan yang umum maupun vokasi ke federasi pekerjaan yang lebih besar (*Uniones of oficio*) yang fungsi utamanya adalah berjuang untuk mengatasi keluhan ekonomi dan kondisi kerja. Sebuah organisasi lokal dari perdagangan yang lain-lain mengumpulkan semua pekerja dari vokasi berbeda-beda yang jumlahnya terlalu kecil untuk membentuk organisasi yang efektif di sepanjang jalur vokasional. Bersamaan dengan organisasi vokasional ini, di setiap komunitas dan wilayah di mana IWMA diwakili, *Secciones* lokal yang berbeda dikelompokkan bersama, terlepas dari bidang perdagangannya, menjadi badan geografis lokal (*Federaciones locales*) yang fungsinya sangat revolusioner—administrasi kehidupan sosial dan ekonomi dari dasar libertarian yang terdesentralisasi.

Struktur ganda ini membentuk landasan bagi semua bentuk organisasi sindikalis. Di Spanyol, seperti di tempat lain, struktur itu disatukan oleh komite pekerja, yang berasal dari toko-toko individu, pabrik, dan komunitas pertanian. Berkumpul bersama dalam majelis, para pekerja memilih komite dari tengah-tengah mereka yang memimpin urusan vokasional *Secciones de oficio* dan *Federaciones locales geografis*. Mereka disatukan ke dalam komite regional untuk hampir setiap wilayah besar Spanyol. Setiap tahun, bila memungkinkan, para pekerja memilih para delegasi ke kongres tahunan Federasi Spanyol IWMA, yang pada gilirannya memilih Dewan Federal nasional. Dengan bubarnya IWMA, federasi serikat sindikalis muncul dan menghilang di berbagai wilayah Spanyol, terutama Katalunya dan Andalusia. Yang pertama adalah Federasi Pekerja yang agak besar pada tahun 1880-an. Menyusul represi yang dialaminya, anarkisme Spanyol dikontrak baik kepada kelompok ideologis non-serikat seperti Organisasi Anarkis Wilayah Spanyol atau pada dasarnya ke federasi serikat pekerja regional seperti Pakta Solidaritas dan Kesatuan Berbasis Katalunya tahun 1890-an dan Solidaritas Pekerja awal 1900-an. Kecuali untuk Federasi Masyarakat Pekerja yang berumur pendek di Wilayah Spanyol, yang didirikan pada tahun 1900 atas prakarsa serikat tukang batu Madrid, tidak ada federasi sindikalis nasional besar yang muncul di Spanyol sampai organisasi CNT pada tahun 1911. Dengan pembentukan CNT, sindikalisme Spanyol memasuki periode yang paling matang dan menentukan. Jauh lebih besar dari pesaingnya, UGT, CNT menjadi arena penting bagi agitasi anarkis di Spanyol.

CNT tidak "didirikan"; ia berkembang secara organik dari Solidaritas Pekerja Katalunya dan federasi regionalnya yang paling terkonsolidasi, Federasi Katalunya (*Confederación Regional del Trabajo de Cataluña*). Kemudian, federasi regional lainnya didirikan dari serikat pekerja lokal di masing-masing provinsi—banyak dari mereka bertahan dari Federasi Serikat Pekerja di Wilayah Spanyol—sampai ada delapan pada awal 1930-an. Organisasi nasional, pada dasarnya, adalah kumpulan longgar federasi regional yang dipecah menjadi federasi lokal dan distrik dan akhirnya menjadi *sindicatos*, atau serikat individu. *Sindicatos* ini (sebelumnya, mereka dikenal dengan nama dramatis *sociedades de resistancia al capital*—perkumpulan perlawanan terhadap modal) didirikan atas dasar vokasional dan, secara khas bersifat sindikalis, dikelompokkan ke dalam federasi geografis dan perdagangan (*federaciones locales* dan *sindicatos de oficio*). Untuk mengoordinasikan struktur ini, kongres tahunan CNT memilih Komite Nasional yang diharapkan untuk menduduki dirinya sendiri terutama dengan korespondensi, pengumpulan statistik, dan bantuan kepada tahanan.

Statuta federasi regional Katalunya memberikan kita panduan yang digunakan untuk gerakan nasional secara keseluruhan. Menurut statuta ini, organisasi berkomitmen untuk "aksi langsung," menolak semua "campur tangan politik dan agama." Distrik dan federasi lokal yang berafiliasi harus "diatur oleh otonomi yang sebesar mungkin, yang mereka pahami sebagai memiliki kebebasan penuh dalam semua hal profesional yang berkaitan dengan urusan profesional individu yang mengintegrasikannya." Setiap anggota diharapkan membayar iuran bulanan sebesar sepuluh sen (jumlah yang sepele) yang harus dibagi secara merata di antara organisasi lokal, Konfederasi Regional, Konfederasi Nasional, surat kabar serikat (*Solidaridad Obrera* "Solidaritas Pekerja"), dan dana khusus yang sangat penting bagi "tahanan sosial."

Berdasarkan statuta, Komite Regional -yang setara dengan Komite Nasional CNT- diharapkan hanya menjadi badan administratif. Meskipun jelas memainkan peran arahan dalam mengoordinasikan tindakan, kegiatannya terikat oleh kebijakan yang ditetapkan oleh kongres regional tahunan. Dalam situasi yang tidak biasa, Komite dapat berkonsultasi dengan badan-badan lokal, baik dengan referendum atau dengan pertanyaan tertulis. Selain kongres regional tahunan di mana Komite Regional dipilih, Komite berkewajiban untuk memanggil kongres luar biasa atas

permintaan mayoritas federasi lokal. Federasi lokal, pada gilirannya, diberikan pemberitahuan tiga bulanan sebelum kongres reguler sehingga mereka dapat "menyiapkan tema untuk diskusi." Dalam sebulan sebelum kongres, Komite Regional diminta untuk menerbitkan "tema" yang diajukan di surat kabar serikat, menyisakan cukup waktu bagi pekerja untuk menentukan sikap mereka terhadap topik yang akan dibahas dan menginstruksikan delegasi mereka yang sesuai. Delegasi ke kongres, yang kekuatan suaranya ditentukan oleh jumlah anggota yang mereka wakili, dipilih oleh majelis umum pekerja yang diselenggarakan oleh federasi lokal dan distrik.

Statuta ini membentuk dasar bagi praktik CNT hingga revolusi tahun 1936. Meskipun mereka secara khusus tidak memiliki ketentuan untuk memanggil kembali (*recall*) anggota komite, organisasi ini dalam periode heroiknya lebih demokratis daripada yang ditunjukkan oleh statuta. Sebuah vitalitas yang berdenyut ada di dasar organisasi besar ini, ditandai dengan minat aktif dalam masalah yang menyangkut CNT dan inisiatif individu yang cukup besar. Pusat pekerja (*centros obreros*), yang telah didirikan oleh kaum anarkis pada masa IWMA, bukan hanya kantor lokal serikat pekerja; mereka juga tempat-tempat bertemu dan pusat-pusat budaya di mana para anggota pergi untuk bertukar ide dan menghadiri kuliah. Semua urusan CNT lokal dikelola oleh komite pekerja biasa yang tidak dibayar. Meskipun pertemuan resmi serikat diadakan hanya sekali dalam tiga bulan, ada "konferensi karakter instruktif" setiap Sabtu malam dan Minggu sore. Solidaritas antar *sindicatos* begitu kuat sehingga tidak mungkin untuk dapat selalu mempertahankan mogok yang terisolasi. Selalu ada kecenderungan supaya mogok dapat memicu orang lain dalam dukungannya dan menghasilkan bantuan aktif oleh *sindicatos* lainnya.

Dalam banyak kejadian, inilah cara CNT untuk mencoba menjalankan urusannya dan selama periode yang menguntungkan terbukti benar-benar berfungsi. Tetapi ada pada masa-masa ketika represi, yang sering kali penting dan tiba-tiba dalam berbagai peristiwa yang membuat CNT perlu untuk menunda kongres tahunan atau regional dan membatasi keputusan pembuatan kebijakan yang penting untuk pleno komite-komite terkemuka atau "kongres" yang tidak lebih dari konferensi tambal sulam. Para pemimpin karismatik di semua tingkatan organisasi nyaris bertindak dengan cara yang birokratis. Struktur sindikalis itu sendiri tidak kebal terhadap perubahan bentuk (deformasi) birokrasi. Tidaklah terlalu sulit bagi jaringan komite yang rumit, yang dibentuk oleh badan-badan regional dan nasional, untuk mengasumsikan semua sifat organisasi yang terpusat dan menghindari keinginan majelis pekerja di tingkat dasar.

Akhirnya, CNT, terlepas dari komitmen terprogramnya pada komunisme libertarian dan upayanya untuk berfungsi secara libertarian, pada dasarnya adalah federasi serikat buruh raksasa daripada organisasi yang murni anarkis. Angel Pestaña, salah satu pemimpin paling pragmatis, mengakui bahwa sekitar sepertiga dari keanggotaan CNT dapat dianggap sebagai anarkis. Banyak dari mereka adalah seorang militan daripada seorang revolusioner, yang lain hanya bergabung dengan CNT karena itu adalah serikat yang dominan di daerah atau toko mereka. Dan pada 1930-an, sebagian besar anggota CNT adalah pekerja daripada petani. Orang Andalusia, yang pernah menjadi persentase terbesar anggota dalam serikat yang dipengaruhi anarkis pada abad sebelumnya, telah menyusut menjadi minoritas, sebuah fakta yang tidak dicatat oleh para penulis seperti Brenan dan Hobsbawm yang terlalu menekankan pentingnya elemen pedesaan dalam serikat pekerja anarko-sindikalis.

Dengan perubahan yang perlahan dalam komposisi sosial CNT dan meningkatnya supremasi nilai-nilai industri atas nilai-nilai desa dalam kepemimpinan dan keanggotaannya, adalah pandangan saya bahwa konfederasi pada akhirnya akan berubah menjadi serikat buruh Latin pada umumnya. Kaum anarkis Spanyol tidak menyadari perkembangan ini. Walaupun serikat sindikalis membentuk arena utama kegiatan anarkis di Eropa, para ahli teori anarkis sadar bahwa tidak akan terlalu sulit bagi para pemimpin reformis dalam serikat sindikalis untuk menggeser kendali organisasi dari bawah ke atas. Mereka memandang sindikalisme sebagai perubahan fokus dari komune ke serikat buruh, dari semua yang tertindas ke proletariat industri, dari jalanan ke pabrik, dan, paling tidak, dari pemberontakan ke pemogokan umum.

Malatesta, takut akan munculnya birokrasi di serikat sindikalis, memperingatkan bahwa "pejabat bagi kelas pekerja itu bahayanya sebanding dengan yang ditimbulkan oleh anggota parlemen, keduanya mengarah pada korupsi dan dari korupsi menuju kematian hanyalah selangkah." Meskipun ia mengubah sikapnya terhadap sindikalisme, ia menerima gerakan itu dengan banyak keberatan dan tidak pernah berhenti untuk menekankan bahwa "serikat pekerja, pada dasarnya, reformis dan tidak pernah revolusioner." Untuk peringatan ini ia menambahkan bahwa "semangat revolusioner harus diperkenalkan, dikembangkan dan dipelihara oleh tindakan konstan revolusioner yang

bekerja dari dalam jajaran mereka maupun dari luar, tetapi itu tidak bisa menjadi definisi normal dan alami dari fungsi Serikat Buruh."

Sindikalisme telah memecah gerakan anarkis Spanyol tanpa benar-benar memecahnya. Memang, hingga pembentukan Federasi Anarkis Iberia (FAI), jarang ada organisasi anarkis nasional yang pecah.[13] Namun, gerakan anarkis Spanyol bersatu pada dua tingkat: melalui terbitan berkala yang terkenal seperti *La Revista Blanca* dan *Tierra y Libertad*, dan dalam bentuk lingkaran kecil anarkis yang berdedikasi, baik di dalam maupun di luar serikat sindikalis. Berkencan sejak tahun 1880-an, kelompok karib khas Hispanik ini, yang secara tradisional dikenal sebagai tertulias, bertemu di kafe-kafe favorit untuk membahas gagasan dan merencanakan aksi. Mereka memberi diri mereka nama-nama penuh warna yang mengekspresikan cita-cita tinggi mereka (*Ni Rey ni patria*) atau semangat revolusioner mereka (*Los Rebeldes*) atau sederhananya rasa persaudaraan mereka (*Los Afines*). Organisasi Anarkis di Wilayah Spanyol yang telah saya singgung, didirikan di Valensia pada tahun 1888, secara sadar menjadikan para tertulias ini untaian yang darinya ia mencoba menenun gerakan yang koheren. Beberapa dekade kemudian, mereka muncul kembali di FAI sebagai *grupos de afinidad* (kelompok afinitas) dengan struktur lokal dan nasional yang lebih formal.

Meskipun anarkisme Spanyol tidak menghasilkan gerakan nasional yang efektif sampai berdirinya FAI, perpecahan antara kaum anarko-sindikalis dan kaum komunis sangat penting. Dua kecenderungan anarkisme Spanyol bekerja dengan cara yang sangat berbeda dan saling menghina satu sama lain. Kaum anarko-sindikalis berfungsi langsung dalam serikat pekerja. Mereka menerima posisi kunci serikat pekerja dan memberikan penekanan pada pengorganisasian, seringkali dengan mengorbankan propaganda dan komitmen ideologis. Sebagai "orang yang praktis," anarko-sindikalis Katalunya seperti José Rodriguez Romero dan Tomis Herreros siap melakukan kompromi, atau lebih tepatnya, untuk membentuk aliansi dengan serikat buruh yang "murni dan sederhana".

Kaum anarko-komunis adalah "kaum fanatik yang di sana", di kantor editorial *Tierra y Libertad*—"orang-orang puritan" seperti Juan Baron dan Francisco Cardenal, yang berpegang teguh pada doktrin komunis yang membentuk dasar dari tradisi lama Organisasi Anarkis di Wilayah Spanyol dan menganggap para anarko-sindikalis sebagai pembelotan kepada reformisme. Mereka tidak tertarik pada aktivisme serikat buruh dan menekankan komitmen pada prinsip-prinsip komunis libertarian. Bukan tujuan mereka untuk menghasilkan "gerakan massa" besar dari para pekerja yang mengenakan sedikit sekali cita-cita libertarian, tetapi untuk membantu menciptakan kaum anarkis yang berdedikasi dalam gerakan revolusioner yang otentik, betapapun kecilnya ukuran atau pengaruhnya. Setelah cukup berpengaruh, taktik teroris mereka pada pergantian abad dan represi berikutnya telah sangat menguras jumlah mereka.

Pendirian FAI pada musim panas 1927 diharapkan menyatukan dua kecenderungan ini. Kebutuhan-kebutuhan kaum anarko-sindikalis dipenuhi dengan mengharuskan setiap *faista*[14] menjadi anggota CNT dan dengan menjadikan serikat sebagai arena utama kegiatan anarkis di Spanyol. Kebutuhan-kebutuhan kaum anarko-komunis dipenuhi dengan fakta bahwa sebuah organisasi anarkis yang diakui didirikan secara nasional, terpisah dari CNT, dan dengan menjadikan kelompok afinitas sebagai basis bagi gerakan pelopor yang dengan penuh dedikasi ditujukan untuk pencapaian komunisme libertarian.[15] *Tierra y Libertad* diadopsi sebagai organ FAI. Tetapi dengan mendirikan organisasi anarkis untuk tujuan nyata mengendalikan CNT, atau setidaknya untuk mencegahnya jatuh

[13] Bubarnya Aliansi Demokrasi Sosial Bakunin di Spanyol mencecerkan kekuatan-kekuatan anarkisme Spanyol ke dalam nukleus lokal kecil yang terkait secara regional melalui konferensi, majalah, dan korespondensi. Beberapa federasi regional nukleus ini dibentuk, terutama di Katalunya dan Andalusia, hanya untuk menghilang secepat mereka muncul.

[14] Catatan penerjemah: "Yaista" adalah istilah dalam gerakan anarkis Spanyol untuk menyebut anggota militan FAI.

[15] Saya menggunakan kata "pelopor" secara provokatif. Meskipun tidak populer di banyak kalangan libertarian saat ini, istilah ini banyak digunakan dalam gerakan tradisional anarkis. Beberapa publikasi anarkis bahkan menggunakannya sebagai nama. Tidak ada keraguan bahwa seorang obrera consciente [pekerja yang berkesadaran -red] anarkis menganggap dirinya sebagai "orang yang maju" dan bagian dari garda depan kecil di masyarakat. Dalam pengertian yang paling tidak berbahaya, penggunaan istilah ini berarti bahwa orang semacam itu hanya menikmati kesadaran sosial yang lebih maju daripada mayoritas pekerja dan petani yang kurang maju, perbedaan yang harus diatasi dengan pendidikan. Dalam pengertian yang tidak terlalu berbahaya, kata itu memberikan alasan untuk elitisme dan manipulasi, yang membuat beberapa pemimpin anarkis tidak lebih kebal dari lawan sosialis otoriter mereka. Kata "pemimpin," di sisi lain, digunakan untuk mengganti eufemisme "militan yang berpengaruh," meskipun sebenarnya anarkis yang lebih terkenal sebagai "militan berpengaruh" tentu saja juga seorang pemimpin. Penipuan diri ini tidak sepele seperti yang terlihat. Ini mencegah kaum anarkis Spanyol menyelesaikan masalah-masalah serius yang muncul dari perbedaan-perbedaan nyata dalam kesadaran di antara (among) mereka sendiri atau di antara (between) mereka sendiri dengan sebagian besar ceneteistas [anggota CNT] yang belum berkembang.

ke tangan reformis atau penyusup dari Partai Komunis Spanyol yang baru didirikan, para anarko-sindikalis pada dasarnya telah membalut para anarko-komunis dalam kegiatan sindikalis. Pada 1933, kendali FAI atas CNT cukup tuntas. Pekerjaan organisasional yang sistematis telah membersihkan serikat kaum Komunis, sementara para pemimpin reformisnya pergi dengan kemauan sendiri atau secara defensif menyamarkan diri mereka dengan retorika revolusioner. Harusnya tidak ada ilusi soal bahwa keberhasilan ini dicapai dengan sangat sensitif demi kebaikan demokrasi, meskipun militansi *faistas* tidak diragukan lagi menarik sebagian besar pekerja CNT. Tetapi militan FAI yang paling terkenal—Durruti, Ascaso bersaudara, Garcia Oliver—memasukkan terorisme dalam perbendaharaan aksi langsung mereka. Penggunaan senjata, terutama dalam "*expropriations*—pengambilalihan" dan dalam berurusan dengan majikan yang bandel, agen polisi, dan para *blacklegs*[16], tidak disukai. Para *Afentados*[17] ini hampir pasti mengintimidasi lawan FAI yang kurang menonjol di CNT, meskipun "kaum reformis" seperti Pestaña dan Peir6 tidak ragu-ragu untuk secara terbuka mengkritik FAI dalam bahasa-bahasa yang paling keras.

Terlepas dari pengaruhnya di CNT, organisasi anarkis yang luar biasa ini tetap semi-rahasia hingga tahun 1936 dan keanggotaannya mungkin tidak melebihi 30.000 orang. Secara struktural, organisasi itu membentuk model yang dekat dengan organisasi libertarian. Kelompok-kelompok afinitas adalah inti kecil dari perkawanan intim yang umumnya berjumlah sekitar selusin laki-laki dan perempuan. Di mana pun beberapa kelompok afinitas ini ada, mereka dikoordinasikan oleh federasi lokal dan bertemu, jika mungkin, dalam pertemuan bulanan. Gerakan nasional, pada gilirannya, dikoordinasikan oleh Komite Semenanjung, yang seolah-olah menggunakan sedikit kekuasaan untuk mengarahkan. Perannya dimaksudkan untuk sepenuhnya administratif dalam gaya yang khas Bakuninis. Kelompok afinitas sebenarnya sangat otonom selama awal tiga puluhan dan sering menunjukkan inisiatif yang luar biasa. Keintiman yang dimiliki oleh *faistas* di masing-masing kelompok membuat agen kepolisian kesulitan untuk menyusup dalam gerakan dan FAI secara keseluruhan berhasil selamat dari represi yang paling parah dengan sangat sedikit kerusakan pada organisasinya. Namun seiring berjalannya waktu, Komite Semenanjung mulai tumbuh dengan bermartabat. Pernyataan berkala tentang suatu peristiwa dan masalah sering dijadikan arahan bagi seluruh gerakan. Meskipun tidak berarti telah menjadi badan yang otoriter, pada akhirnya komite ini mulai berfungsi sebagai komite pusat yang keputusan kebijakannya, meskipun tidak mengikat dalam organisasi, berfungsi sebagai lebih dari sekadar saran. Memang, akan sangat sulit bagi Komite Semenanjung untuk beroperasi dengan perintah, kebanyakan *faista* memiliki kepribadian yang kuat yang siap menyuarakan ketidaksetujuan dengan keputusan apa pun yang menurutnya tidak menyenangkan. Tapi FAI semakin menjadi akhir dalam dirinya sendiri dan kesetiaan kepada organisasi, terutama ketika ia sedang diserang atau dihadapkan dengan kesulitan yang parah, organisasi cenderung untuk membungkam kritik.

Tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa FAI meningkatkan kesadaran sosial kebanyakan para *ceneteista*. Lebih dari kekuatan tunggal mana pun terlepas dari kekeraskepalaan para majikan, hal itu membuat CNT menjadi organisasi sindikalis yang revolusioner, jika bukannya menjadi organisasi yang benar-benar anarko-sindikalis. FAI menekankan komitmen pada revolusi dan komunisme libertarian dan memperoleh banyak pengikut di CNT (pengikut anarkis Saragossa yang lebih berdedikasi ketimbang para sindikalis Barcelona). Tetapi FAI tidak mampu sepenuhnya menghilangkan unsur-unsur reformis di dalam CNT (serikat pekerja menarik banyak pekerja dengan perjuangan militannya untuk memperbaiki kondisi ekonomi) dan sedimentasi CNT di sepanjang garis hierarkis terus berlanjut.

Dalam upayanya untuk mengendalikan CNT, FAI sebenarnya menjadi korban dari unsur-unsur yang kurang berkembang di serikat. Peirats dengan tepat menekankan bahwa CNT mengambil risiko sendiri pada FAL Seperti halnya kaum reformis di dalam serikat pekerja cenderung berkompromi dengan kaum borjuis dan Negara, demikian pula FAI terpaksa berkompromi dengan kaum reformis untuk mempertahankan kontrolnya atas CNT. Di antara *faistas* yang lebih muda dan kurang berpengalaman, situasinya terkadang lebih buruk. Militansi yang luar biasa yang memfokuskan aksi di atas teori dan keberanian atas wawasan pulih kembali, setelah gagal, dalam Oportunisme yang paling kasar.

[16] Catatan penerjemah: Para "kaki hitam", adalah sebutan bagi pekerja yang tidak ikut mogok, atau seorang pekerja serabutan yang mengambil alih posisi pekerja mogok. Sebutan lainnya adalah scabs (koreng).

[17] Catatan penerjemah: *Atentados* dari kata "Atentado" (Perancis: *attentat*, artinya serangan) adalah sebutan terhadap orang yang melakukan upaya pembunuhan karena motivasi politik.

Dalam keseimbangan: CNT telah menyediakan arena yang sangat demokratis untuk kelas pekerja paling militan di Eropa, FAI menambahkan benih-benih orientasi libertarian dan tindakan revolusioner dalam batas-batas yang dapat disediakan oleh serikat pekerja. Pada tahun 1936, kedua organisasi ini telah menciptakan struktur libertarian yang otentik sejauh gerakan kelas proletar benar-benar dapat menjadi libertarian yang sesungguhnya. Jika hanya karena retorika belaka—dan tidak diragukan lagi, keyakinan dan tindakan berani- mereka telah memasukkan harapan keanggotaan mereka ke sebuah revolusi yang akan menghasilkan kontrol pekerja terhadap ekonomi dan bentuk-bentuk sindikalis dari administrasi sosial. Proses pendidikan dan pengorganisasian kelas ini, lebih dari faktor apa pun di Spanyol, menghasilkan kolektif. Dan pada taraf ketika CNT-FAI (dua organisasi yang secara fatal menjadi berpasangan setelah Juli 1936) menjalankan pengaruh besar di suatu daerah, kolektif terbukti secara umum lebih tahan lama, lebih komunis dan lebih tahan terhadap kontra-revolusi Stalinis daripada daerah-daerah lainnya di Spanyol yang dikuasai oleh Republik.

Selain itu, di wilayah CNT-FAI, pekerja dan petani cenderung menunjukkan tingkat inisiatif rakyat terbesar dalam menentang pemberontakan militer. Bukan para sosialis Madrid yang pertama-tama menangani masalah tersebut dan mengalahkan garnisun pemberontaknya: adalah para anarko-sindikalis Barcelona yang dapat mengklaim perbedaan ini di antara semua kota besar Spanyol. Madrid bangkit melawan barak Montana hanya setelah truk suara menyiarkan berita bahwa tentara telah dikalahkan di jalan-jalan dan alun-alun Barcelona. Dan bahkan di Madrid, mungkin inisiatif terbesar ditunjukkan oleh organisasi CNT lokal, yang menikmati kesetiaan pekerja konstruksi kota yang militan.

CNT-FAI, pada dasarnya, menunjukkan seluruh kemungkinan kelas pekerja yang sangat terorganisir dan sangat militan -sebuah proletariat “klasik”, jika Anda berkenan dengan sebutan tersebut, yang kepentingan ekonomi dasarnya berulang kali frustrasi oleh borjuasi rabun yang berkeras pendirian. Adalah karena perjuangan yang “tidak terdamaikan” sehingga anarko-sindikalisme dan Marxisme revolusioner dapat mengembangkan seluruh perangkat taktis dan teoretis mereka.

Tetapi CNT-FAI juga mengungkapkan keterbatasan dari jenis perjuangan klasik itu -dan rasanya cukup adil untuk mengatakan bahwa Revolusi Spanyol menandai akhir dari seabad apa yang disebut sebagai era “revolusi proletar” yang dimulai dari pemberontakan Juni para pekerja Paris pada Juni 1848. Era ini telah berlalu dalam sejarah dan, dalam pandangan saya, tidak akan pernah dapat dihidupkan kembali. Itu ditandai oleh perjuangan pahit, yang sering kali tanpa adanya kompromi antara proletariat dengan borjuasi, sebuah era di mana kelas pekerja tidak dimasukkan ke dalam “bagian” kehidupan ekonomi dan telah hampir ditolak haknya untuk membentuk lembaga perlindungan sendiri. Kapitalisme industri di Spanyol masih merupakan fenomena yang relatif baru, tidak cukup makmur untuk mengurangi kerusuhan kelas pekerja atau tidak yakin akan tempatnya dalam kehidupan politik—namun masih menyatakan hak yang tidak berkualifikasi untuk secara kejam mengeksploitasi “tangan upahan”-nya untuk menemukan jalannya yang jika tidak mengarah pada bentuk-bentuk politik liberal tradisional Eropa, maka menuju bentuk yang otoriter yang akan memberinya ruang bernapas untuk berkembang.

Tidak mengherankan bahwa kolektif paling komunistik dalam Revolusi Spanyol muncul di pedesaan daripada di kota-kota, di antara penduduk desa yang masih dipengaruhi oleh tradisi kolektivis kuno dan kurang terjerat dalam ekonomi pasar daripada sepupu kota mereka. Nilai-nilai asketik yang sangat mempengaruhi kolektif komunistik yang tinggi ini sering mencerminkan kemiskinan ekstrem di daerah-daerah tempat mereka berakar. Kerja sama dan saling membantu dalam kasus-kasus semacam itu membentuk prasyarat untuk kelangsungan hidup masyarakat. Di tempat lain, di daerah Spanyol yang lebih kering, kebutuhan untuk berbagi air dan memelihara pekerjaan irigasi merupakan dorongan tambahan untuk pertanian kolektif. Di sini, kolektivisasi juga merupakan kebutuhan teknologi, tetapi juga suatu hal yang bahkan republik tidak ikut campur. Apa yang membuat kolektif pedesaan ini penting bukan hanya karena banyak dari mereka mempraktikkan komunisme, tetapi mereka berfungsi sangat efektif di bawah sistem manajemen diri rakyat. Ini mengingkari gagasan yang dipegang oleh begitu banyak Marxis otoriter bahwa kehidupan ekonomi harus “direncanakan” dengan teliti oleh kekuatan negara yang sangat tersentralisasi dan tipuan palsu menjijikan yang menjadi kolektivisasi populer, sebagaimana dibedakan dari nasionalisasi negara, yang tentu saja mengadu domba perusahaan-perusahaan yang berlomba-lomba dalam persaingan demi keuntungan dan sumber daya.

Di kota-kota, bagaimanapun juga, kolektivisasi pabrik, sistem komunikasi, dan fasilitas transportasi mengambil bentuk yang sangat berbeda. Awalnya hampir seluruh ekonomi di wilayah CNT-FAI telah diambil alih oleh

komite yang dipilih dari para pekerja dan secara longgar dikoordinasikan oleh komite serikat pekerja yang lebih tinggi. Seiring berjalannya waktu sistem ini semakin diperketat. Komite yang lebih tinggi mulai mendahului inisiatif ke tingkat yang lebih rendah meskipun keputusan mereka masih harus diratifikasi oleh pekerja dari fasilitas yang dilibatkan. Efek dari proses ini adalah cenderung memusatkan ekonomi wilayah CNT-FAI di tangan serikat pekerja. Sejauh mana proses ini berkembang sangat bervariasi dari satu industri ke industri lain dan dari satu daerah ke daerah lain, dan dengan keterbatasan pengetahuan yang kita miliki, generalisasi sangat sulit untuk dirumuskan. Dengan masuknya CNT-FAI ke dalam pemerintahan Katalunya pada tahun 1936, proses sentralisasi berlanjut dan fasilitas-fasilitas yang dikontrol serikat menjadi melekat pada negara. Pada awal 1938, sebuah birokrasi politik telah menggantikan kekuasaan komite-komite buruh di semua kota yang dikuasai "republik". Meskipun kontrol pekerja ada dalam teori, pada kenyataannya kontrol pekerja itu sebenarnya menghilang.

Jika komune membentuk dasar untuk kolektif pedesaan, komite membentuk dasar untuk kolektif industri. Memang, terlepas dari komune pedesaan, sistem komite mendominasi di tempat dimana kekuasaan Negara telah runtuh—di desa-desa dan kota-kota serta pabrik-pabrik dan lingkungan perkotaan. "Semua telah diatur dalam panasnya aksi untuk mengarahkan pendapat populer terhadap kudeta militer," ujar Pierre Broué dan Emile Temime:

> Mereka ditunjuk dengan cara yang beragam. Di desa-desa, di pabrik-pabrik, dan di lokasi kerja, kadang-kadang membutuhkan waktu untuk memilih mereka, setidaknya secara ringkas, pada pertemuan umum. Di semua kegiatan, perhatian diarahkan untuk melihat bahwa semua pihak dan serikat diwakilkan pada mereka, bahkan jika mereka tidak ada sebelum Revolusi, karena Komite mewakili pada waktu yang bersamaan dengan pekerja secara keseluruhan dan jumlah total dari organisasi mereka: di lebih dari satu tempat, orang-orang yang terpilih mencapai pemahaman tentang siapa yang akan mewakili satu atau serikat lain, yang akan menjadi "Republik" dan siapa yang "Sosialis." Sering sekali di kotakota, elemen yang paling aktif menunjuk diri mereka sendiri. Kadang-kadang para pemilih sebagai keseluruhanlah yang memilih orang-orang untuk duduk di Komite masing-masing organisasi, tetapi lebih sering anggota Komite dipilih baik dengan suara dalam organisasi mereka sendiri atau secara sederhana ditunjuk oleh komite pemerintahan lokal dari partai dan serikat pekerja.

Selama hampir empat puluh tahun yang memisahkan zaman kita dengan revolusi Spanyol, telah banyak sekali perubahan besar di Eropa Barat dan Amerika, perubahan yang juga tercermin dalam perkembangan sosial Spanyol saat ini. Proletariat klasik yang berjuang mati-matian demi sarana kehidupan minimal telah memberi jalan kepada pekerja yang lebih kaya yang perhatian utamanya bukanlah kelangsungan hidup material dan pekerjaan, tetapi cara hidup yang lebih manusiawi dan pekerjaan yang lebih bermakna. Komposisi sosial angkatan kerja juga berubah secara proporsional, lebih ke arah vokasi komersial, layanan, dan profesional daripada tenaga kerja tidak terampil dalam industri manufaktur massal. Spanyol, seperti wilayah Eropa Barat lainnya, tidak lagi didominasi negara pertanian: mayoritas penduduknya tinggal di kota-kota kecil, bukan di desa-desa yang relatif terisolasi yang memelihara kolektivisme pedesaan. Dalam kunjungan ke kelas pekerja Barcelona selama akhir tahun enam puluhan, saya melihat banyak tas kantor atase bergaya Amerika sebagai kotak makan siang.

Perubahan-perubahan dalam tujuan dan ciri-ciri kelas-kelas non-borjuis dalam masyarakat kapitalis ini, adalah produk-produk dari sapuan revolusi industri besar-besaran yang mengikuti Perang Dunia Kedua dan dari rata-rata kemakmuran atau harapan-harapan kemakmuran yang telah membawa semua nilai kelangkaan material yang dipertanyakan. Mereka telah memperkenalkan ketegangan historis antara irasionalitas kehidupan saat ini dengan janji utopis masyarakat yang terbebaskan. Para pekerja muda dari akhir tahun enam puluhan dan awal tujuh puluhan cenderung meminjam nilai-nilai mereka dari pemuda kelas menengah yang relatif makmur, yang tidak lagi terhipnotis etos kerja, adat istiadat puritan, kepatuhan hierarkis, dan keamanan material, melainkan demi waktu luang untuk pengembangan diri, pembebasan seksual dalam arti luas dari istilah ini, karya atau stimulasi kreatif yang berbeda dari kerja tanpa akal, dan penghinaan yang hampir secara libidinal terhadap segala otoritas. Di Spanyol adalah penting bahwa mahasiswa yang memiliki hak istimewa, yang cenderung memainkan peran reaksioner pada tahun tiga puluhan, adalah salah satu elemen masyarakat yang paling radikal pada tahun enam puluhan dan tujuh puluhan. Bersama-sama dengan para pekerja muda dan intelektual di semua bidang, mereka mulai menerima dalam berbagai tingkatan tujuan-tujuan personalistik dan utopistik yang membuat anarko-sindikalisme yang puritan dan terlalu terlembaga dari CNT-FAI tampak ketinggalan zaman.

Keterbatasan gerakan serikat pekerja, bahkan dalam bentuk anarko-sindikalisnya, telah menjadi sangat jelas. Melihat potensi yang melekat dalam serikat pekerja (apakah ia sindikalis atau tidak) terhadap perjuangan revolusioner berarti meyakini bahwa kepentingan pekerja dan kapitalis, hanya sebagai kelas, pada dasarnya tidak kompatibel. Ini terbukti tidak benar jika seseorang mau mengakui kapasitas sistem yang jelas untuk membuat kembali atau untuk benar-benar menciptakan pekerja dalam rasionalitas dan citra budaya industri yang menindas. Dari keluarga, hingga sekolah dan institusi keagamaan, media massa, ke pabrik dan akhirnya serikat buruh dan partai "revolusioner", masyarakat kapitalis berkonspirasi untuk menumbuhkan kepatuhan, hierarki, etos kerja, dan disiplin otoriter pada kelas pekerja secara keseluruhan: memang, termasuk dalam banyak gerakan "emansipatoris".

Pabrik dan organisasi kelas yang muncul darinya memainkan peran paling penting dalam mempromosikan kepatuhan yang diatur dengan baik, hampir tidak disadari oleh pekerja dewasa -kepatuhan yang memanifestasikan dirinya tidak begitu banyak dalam kepasifan tanpa karakter seperti dalam komitmen pragmatis terhadap organisasi hierarkis dan pemimpin otoriter. Pekerja bisa sangat militan dan menunjukkan karakter yang kuat, bahkan berkuasa dalam situasi sosial yang paling berat, tetapi sifat-sifat ini dapat dibawa, jika tidak sudah ada, untuk melayani birokrasi buruh yang reformis sebagaimana juga terhadap gerakan revolusioner libertarian. Mereka harus melepaskan diri dari cengkeraman budaya borjuis dalam kepekaan mereka—khususnya, dengan mencengkeraman pabrik, tempat eksistensi kelas pekerja berada—sebelum mereka dapat pindah ke bentuk tindakan langsung tertinggi yang disebut "revolusi," dan selanjutnya, membangun masyarakat yang akan mereka kontrol secara langsung dalam bengkel lokakarya dan komunitas mereka.

Ini sama saja dengan mengatakan bahwa pekerja harus melihat diri mereka sebagai manusia, bukan sebagai makhluk kelas, sebagai kepribadian kreatif, bukan sebagai "proletar", sebagai individu yang menegaskan diri sendiri, bukan sebagai "massa." Dan nasib masyarakat yang terbebaskan haruslah komune bebas, bukan konfederasi pabrik, betapapun ia dikelola sendiri; karena konfederasi semacam itu mengambil bagian dari masyarakat—yaitu komponen ekonominyadan mengubahnya menjadi totalitas masyarakat. Memang, bahkan komponen ekonomi itu harus dimanusiakan dengan tepat dengan membawa "afinitas persahabatan" ke dalam proses kerja, dengan mengurangi pekerjaan berat dalam kehidupan para produsen, dan tentu saja, dengan "transvaluasi nilai" total (untuk menggunakan ungkapan Nietzsche) yang berlaku untuk produksi dan konsumsi serta kehidupan sosial dan pribadi.

Meskipun aspek-aspek tertentu dari revolusi libertarian di Spanyol telah kehilangan relevansinya, konsep-konsep anarkis sendiri yang dapat mencakup dan sepenuhnya mengekspresikan "mentalitas pasca-kelangkaan"[18] dapat jauh lebih relevan dengan masa kini daripada ideologi otoriter tahun 1930-an, terlepas dari kecenderungan ideologi ini untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh tidak adanya organisasi dan alternatif libertarian yang bermakna. Konsep-konsep anarkis semacam itu tidak bisa lagi mengandalkan istilah praktis pada tradisi kolektivis pedesaan, tradisi-tradisi ini secara virtual hilang sebagai kekuatan yang hidup, walaupun mungkin ingatan akan tradisi kolektivis lama hidup di antara pemuda Spanyol dalam pengertian yang sama sebagaimana pemuda Amerika telah beralih ke tradisi suku Indian Amerika untuk mendapatkan inspirasi budaya. Dengan musnahnya keluarga inti (*nuclear family*) dan sebagai reaksi terhadap atomisasi perkotaan, komune di mana-mana memperoleh relevansi baru bagi orang muda dan bahkan bagi yang lebih tua—cara hidup bersama yang saling mendukung berdasarkan afinitas yang selektif ketimbang ikatan kekerabatan. Urbanisasi yang berkembang telah mengajukan kebutuhan yang lebih tajam lagi dari sebelumnya akan alternatif desentralistik terhadap megalopolis; gigantisme kota, kebutuhan untuk ukuran manusia. Birokratisasi kehidupan yang aneh, yang dalam kata-kata Camus mereduksi setiap orang menjadi pejabat, telah menempatkan nilai baru pada lembaga-lembaga non-otoritarian dan aksi langsung. Perlahan-lahan, bahkan di tengah-tengah kemunduran zaman kita, diri yang baru sedang ditempa. Secara potensial, ini adalah diri libertarian yang dapat melakukan intervensi langsung dalam perubahan dan administrasi masyarakat -diri yang dapat terlibat dalam disiplin diri, aktivitas diri, dan swakelola yang sangat penting untuk pengembangan masyarakat yang benar-benar bebas. Di sini nilai-nilai yang dihargai sangat tinggi oleh anarko-komunisme tradisional membentuk kesinambungan langsung dengan bentuk kontemporer dari anarko-komunisme yang memberikan kesadaran dan koherensi pada dorongan intuitif sensibilitas baru ini.

[18] Catatan penerjemah: "pasca-kelangkaan" adalah teori ekonomi di mana sebagian besar barang dapat diproduksi dalam jumlah besar dengan tenaga kerja manusia yang minimal, sehingga barang-barang tersebut tersedia bagi semua orang dengan sangat murah atau bahkan dengan cuma-cuma.

Tetapi jika tujuan-tujuan ini ingin dicapai, anarko-komunisme kontemporer tidak dapat tetap sekedar menjadi mood atau kecenderungan belaka, yang melayang-layang di udara seperti atmosfir budaya. Ia harus diorganisir—memang, terorganisir dengan baik- jika kita ingin mengartikulasikan secara efektif dan untuk menyebarkan kepekaan baru ini, ia harus memiliki teori yang koheren dan literatur yang luas, ia harus mampu berduel dengan gerakan otoriter yang mencoba untuk mendenaturasikan impuls libertarian intuitif pada zaman kita dan yang mencoba menyalurkan keresahan sosial ke dalam bentuk organisasi yang hierarkis. Pada tingkatan ini, anarkisme Spanyol sangat relevan untuk zaman kita, dan Revolusi Spanyol masih memberikan pelajaran paling berharga yang dapat kita ambil dari masa lalu mengenai swakelola.

Untuk mengatasi masalah ini, mungkin yang terbaik yang bisa saya mulai adalah dengan mengatakan bahwa pada kenyataannya, hanya ada sedikit kritik mengenai bentuk struktural apa yang CNT dan FAI coba didirikan. CNT, hampir sejak awal, mengorganisasikan penduduk setempat sebagai pabrik ketimbang sebagai serikat pekerja, dan federasi pekerja nasional (*Uniones de oficio*, atau "internasional" seperti kita menyebut mereka) yang muncul bersamaan dengan IWMA ditelantarkan kepada federasi lokal (*the Federaciones locales*). Struktur ini meletakkan pabrik di masyarakat, di mana itu benar-benar miliknya jika konsep "komune" harus realistis, daripada dalam jaringan industri yang mudah dimanipulasi yang dengan mudah menyerahkan dirinya ke nasionalisasi negara. *Centros obreros*, federasi lokal, mandat yang hati-hati dari delegasi ke kongres, penghapusan pejabat yang diupah, pembentukan federasi regional, komite regional, dan bahkan Komite Nasional, semua akan telah sesuai dengan prinsip libertarian yang membuat semua lembaga ini memenuhi niat mereka. Struktur CNT secara serius gagal terutama dalam hal perlunya mengadakan pertemuan pekerja yang sering di tingkat lokal, dan demikian pula, konferensi nasional dan regional yang sering dilakukan untuk secara terus-menerus mengevaluasi kembali kebijakan CNT dan untuk mencegah kekuasaan terkumpul di komite-komite yang lebih tinggi. Sebagaimana pertemuan diadakan sesering mungkin—komite, subkomite, dan pertemuan komite regional dan nasional—komunikasi reguler dan dekat antara pekerja dan "militan berpengaruh" cenderung menjadi pecah.

Kebingungan berkembang atas masalah krusial, khususnya dalam hal membuat keputusan kebijakan. Tempat sebenarnya untuk proses ini seharusnya adalah majelis toko, kongres reguler, atau ketika peristiwa dan keadaan membutuhkan keputusan cepat, konferensi delegasi yang diamanatkan dan dapat ditarik kembali dipilih untuk tujuan ini oleh keanggotaan. Tanggung jawab tunggal komite regional dan nasional seharusnya bersifat administratif—yaitu, koordinasi dan pelaksanaan keputusan kebijakan yang dirumuskan oleh rapat keanggotaan dan delegasi konferensi atau kongres.

Sekalipun demikian, struktur CNT sebagai serikat sindikalis dan FAI sebagai federasi anarkis, dalam banyak hal, cukup mengagumkan. Memang, kritik utama saya di halaman-halaman di atas bukanlah tentang bentuknya sendiri, tetapi tentang yang CNT dan FAI telah hasilkan. Mungkin bahkan yang lebih signifikan lagi, saya sudah mencoba menjelaskan batasan sosial periode tersebut -termasuk mistik tentang proletariat klasik—yang melemahkan realisasi bentuk-bentuk struktural ini.

Masalah lain yang merupakan masalah krusial bagi FAI dan yang masih menjadi sumber kebingungan bagi kaum anarkis saat ini adalah masalah "militan berpengaruh"—individu yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, "kuat," dan berbakat secara oratoris yang cenderung untuk merumuskan kebijakan di semua tingkatan organisasi.

Kita tidak dapat menghilangkan kenyataan bahwa manusia memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang berbeda-beda. Masa ketergantungan kita yang berkepanjangan sebagai anak-anak, kenya taan bahwa kita sebagian besar merupakan produk dari budaya yang kita peroleh dan pengalaman yang cenderung memberi pengetahuan pada orang yang lebih tua akan mengarah pada perbedaan seperti itu bahkan dalam masyarakat yang paling terbebaskan. Dalam masyarakat hierarkis, ketergantungan orang yang kurang informasi pada yang lebih mengetahui banyak informasi biasanya merupakan sarana manipulasi dan kekuasaan. Orang yang lebih tua usianya, atau yang lebih berpengalaman, seperti orang tua, memiliki hak istimewa ini untuk dirinya sendiri dan, dengan itu, sebuah alternatif: untuk menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan pemberian oratoris sebagai sarana dominasi dan untuk menimbulkan pujian -atau untuk tujuan dengan penuh kasih memberikan pengetahuan dan pengalaman, untuk menyamakan hubungan antara guru dan yang diajarkan, dan selalu membiarkan individu yang kurang berpengalaman dan berpengetahuan bebas untuk membuat keputusannya.

Hegel dengan cemerlang menarik perbedaan mendasar antara Sokrates dan Yesus: yang pertama adalah seorang guru yang berusaha membangkitkan pencarian pengetahuan pada siapa pun yang siap untuk membahasnya,

yang terakhir adalah sebuah pengkhotbah yang mencintai pengikutnya yang menafsirkan dengan cara eksegetik[19]. Perbedaannya, seperti yang telah ditunjukkan Hegel, tidak hanya terletak pada karakter kedua orang itu, tetapi juga pada "pengikut" mereka. Teman-teman Sokrates dibesarkan dalam tradisi sosial yang "mengembangkan kekuatan mereka ke berbagai arah. Mereka telah menyerap semangat demokratis yang memberikan individu tingkat kebebasan yang lebih besar dan dengan demikian membuatnya menjadi mustahil bagi seorang berkepala toleran yang baik untuk bergantung secara mutlak dan sepenuhnya hanya kepada satu orang… Mereka mencintai Sokrates karena kebajikan dan filosofinya, bukan kebajikan dan filosofi karena dirinya." Para pengikut Yesus, di sisi lain, adalah pembantunya yang patuh: "Karena tidak memiliki cadangan energi spiritual yang besar dari mereka sendiri, mereka telah menemukan dasar keyakinan mereka tentang pengajaran Yesus terutama dalam persahabatan mereka dengan dia dan ketergantungan padanya. Mereka tidak mencapai kebenaran dan kebebasan dengan usaha mereka sendiri; hanya dengan belajar dengan susah payah mereka memperoleh pemahaman tentang mereka dan formula tertentu tentang mereka. Ambisi mereka adalah untuk memahami dan menjaga doktrin ini dengan setia dan untuk mentransmisikannya secara setara kepada orang lain tanpa tambahan apa pun, tanpa membiarkannya memperoleh variasi apa pun secara terperinci dengan mengerjakannya sendiri."

FAI—yang ilegal karena pilihannya, yang kadang-kadang menjadi teroris dalam taktiknya, dan secara agresif "macho" dalam keberaniannya yang hampir kompetitif- mengembangkan ikatan pribadi yang mendalam dalam kelompok afinitasnya. Kesedihan Durruti atas kematian Francisco Ascaso mengungkapkan cinta sejati, bukan hanya persahabatan yang berasal dari kolaborasi organisasi. Namun dalam FAI, persahabatan dan cinta seringkali didasarkan pada asosiasi yang menuntut, yang secara implisit menuntut kepatuhan terhadap standar paling "heroik" yang ditetapkan oleh para militan yang paling "berani" dalam kelompok itu. Hubungan seperti itu kemungkinan tidak akan hancur karena pertentangan doktrinal atau apa yang sering tampak sebagai perkara teori "semata". Akhirnya hubungan ini menghasilkan pemimpin dan yang dipimpin; lebih buruk lagi, para pemimpin cenderung melindungi yang dipimpin dan akhirnya memanipulasi mereka.

Untuk menghindari proses devolusi ini, sebuah organisasi anarkis harus menyadari fakta bahwa proses tersebut dapat terjadi, dan harus waspada terhadap terjadinya hal tersebut. Agar efektif, kewaspadaan pada akhirnya harus mengekspresikan dirinya secara lebih positif. Ia tidak dapat hidup berdampingan bersama dengan sanjungan terhadap kekerasan, keberanian yang kompetitif, dan agresivitas yang tidak ada artinya, belum lagi berbicara tentang penyembahan aktivisme dan "karakter yang kuat." Organisasi harus menyadari bahwa ada perbedaan dalam pengalaman dan kesadaran yang terdapat di antara para anggotanya dan harus menangani perbedaan tersebut dengan kesadaran yang waspada—bukan dengan menyembunyikan mereka dengan eufemisme macam "militan berpengaruh." Yang harus dipikirkan tiap pengajar adalah pertama-tama harus bertanya pada dirinya sendiri apakah dominasi dan manipulasi sedang dipraktikkan—dan tidak menyangkal bahwa proses pengajaran sistematis sedang berlangsung. Selain itu, setiap orang harus menyadari sepenuhnya bahwa proses pengajaran ini tidak dapat dihindarkan dalam gerakan jika hubungan pada akhirnya harus disamakan dengan pengetahuan yang diberikan dan buah dari pengalaman. Sebagian besar, kesimpulan yang didapat tentang sifat proses ini hampir secara intuitif dapat ditentukan oleh pola perilaku yang berkembang di antara kawan-kawan. Pada akhirnya, di bawah kondisi kebebasan, hubungan sosial, persahabatan, dan cinta, akan menjadi sejenis "pemberian gratis" yang dilimpahkan oleh Jacob Bachofen ke dalam masyarakat "matriarkal", bukan tipe yang suka menuntut yang ia hubungkan dengan patriarki. Di sini, kelompok afinitas atau komune akan mencapai ekspresi kemanusiaan yang paling maju dan libertarian. Hanya untuk mengusahakan tujuan ini di antara saudara-saudari sendiri akan secara kualitatif membedakannya dari gerakan lain dan memberikan jaminan paling baik bahwa mereka akan tetap setia pada prinsip libertariannya.

Periode kita, yang menekankan pengembangan diri individu serta swakelola sosial, berdiri di posisi yang sangat menguntungkan untuk menilai sifat otentik dari organisasi dan hubungan libertarian. Perang sipil Eropa atau Amerika dari jenis yang menyia-nyiakan Spanyol di tahun tiga puluhan tidak lagi dapat dibayangkan dalam zaman yang dapat menggunakan senjata nuklir, pesawat supersonik, gas saraf, dan senjata yang menakutkan terhadap kaum revolusioner. Lembaga-lembaga kapitalis harus dilubangi oleh proses pelucutan dan ketidaksetiaan secara historis dan molekuler ke titik di mana setiap gerakan mayoritas yang populer dapat menyebabkan mereka runtuh karena

[19] Catatan penerjemah: Eksegetik adalah pandangan kritis terhadap suatu teks. Eksegetik berasal dari kata Yunani untuk "menafsirkan" dan sering digunakan sehubungan dengan Alkitab.

kekurangan dukungan dan otoritas moral. Tetapi apakah jenis perkembangan dari perubahan seperti itu akan membuahkan hasil—entah ia akan terjadi secara sadar atau tidak, apakah itu akan memiliki hasil otoritarian atau yang didasarkan pada swakelola- akan sangat tergantung pada apakah gerakan libertarian yang sadar dan terorganisir dengan baik dapat muncul.

Bagian II: Setelah Lima Puluh Tahun Perang Sipil Spanyol

Antara mitos dan kenyataan, ada zona peralihan yang genting yang terkadang berhasil menangkap kebenaran masing-masing. Spanyol, yang terperangkap dalam revolusi bersejarah dunia lima puluh tahun yang lalu, merupakan peristiwa yang sangat mirip—momen langka ketika mimpi kebebasan yang paling murah hati dan hampir mistis tiba-tiba menjadi nyata bagi jutaan kaum pekerja, petani, dan intelektual Spanyol. Untuk periode waktu yang singkat ini, momen yang berkilauan ini, dunia seolah-olah berdiri diam, sementara spanduk merah sosialisme revolusioner dan spanduk merah-hitam dari anarko-sindikalisme revolusioner melayang di sebagian besar kotakota utama Spanyol dan ribuan desa lainnya.

Bersama-sama dengan kolektivisasi besar-besaran dan spontan, atas pabrik, ladang, bahkan hotel dan restoran yang besar, kelas-kelas Spanyol yang tertindas mereklamasi sejarah dengan kekuatan dan semangat dari ruang lingkup yang belum pernah terjadi sebelumnya dan memberikan realitas yang menakjubkan di banyak area semenanjung ke mimpi abadi dari masyarakat yang bebas. Perang Saudara Spanyol 1936-39 adalah, pada permulaannya, menjadi yang terakhir dari era revolusi buruh dan tani Eropa klasik -bukan, izinkan saya menjelaskan, seperti "pemberontakan" berumur pendek, "perang gerilya" yang dikendalikan oleh para kader, atau konflik sipil yang sederhana antara daerah untuk supremasi nasional. Dan seperti banyak bentuk kehidupan yang muncul untuk terakhir kalinya, sebelum menghilang untuk selamanya, itu adalah gerakan yang paling jauh jangkauannya dan paling menantang dari semua gerakan populer dari era revolusioner besar yang meliputi Cromwellian Inggris pada akhir tahun 1640-an dan pemberontakan kelas pekerja Wina dan Asturia pada awal 1930-an.

Ini bukan mitos tetapi hanya kebohongan belaka—penyimpangan sejarah oleh para pembuatnya di akademi-untuk menggambarkan Perang Saudara Spanyol sebagai awal dari Perang Dunia II, sebuah konflik yang sudah diduga antara "demokrasi dan fasisme." Perang Dunia II layak mendapatkan kehormatan dari karakterisasi ideologis ini. Spanyol direbut oleh lebih dari sekedar perang saudara: Spanyol berada dalam pergolakan revolusi sosial yang mendalam. Revolusi ini juga, tidak seperti revolusi gaya tahun-tahun belakangan ini, hanyalah produk perjuangan Spanyol untuk modernisasi. Jika ada, Spanyol adalah salah satu negara yang sangat langka di mana masalah modernisasi membantu menginspirasi revolusi sosial yang nyata daripada sekedar reaksi atau adaptasi terhadap perkembangan ekonomi dan sosial Eropa Barat dan Timur. Ciri "Dunia Ketiga" yang tampak dari Perang Saudara Spanyol ini dan, di atas segalanya, alternatif luar biasa yang ditimbulkannya atas kapitalisme dan bentuk sosialisme otoritarian menjadikan revolusi ini relevan dengan gerakan pembebasan saat ini. Dalam memodernisasi negara, kelas pekerja Spanyol dan kaum tani mengambil alih sebagian besar ekonominya dan mengelolanya langsung dalam bentuk kolektif, koperasi, dan struktur sindikalis dari serikat yang berjejaring. Milisi yang dijalankan secara demokratis, bebas dari semua perbedaan peringkat dan diorganisir di sekitar proses pengambilan keputusan bersama yang melibatkan tentara serta "komandan" yang mereka pilih, bergerak cepat ke garis depan militer.

Untuk menghentikan "Tentara Afrika" milik Franco, yang terdiri dari legiuner asing dan tentara bayaran Moor[20]—mungkin yang paling haus darah dan tentu saja salah satu pasukan paling profesional yang ada di negara Eropa mana pun pada saat itu- dan Garda Sipil yang terlatih dan pembantu polisi, akan menjadi keajaiban ketika mendirikan basis yang kuat di daratan Spanyol. Milisi laki-laki dan perempuan yang dibentuk dengan terburu-buru, tidak terlatih, dan hampir tidak diperlengkapi dengan apapun memperlambat kemajuan pasukan Franco di Madrid selama empat bulan dan pada dasarnya menghentikannya di pinggiran ibukota, adalah sebuah prestasi yang jarang mereka dapatkan dari penghargaan penulis perang saudara selama setengah abad terakhir.

[20] Catatan penerjemah: Moor merupakan sebutan untuk penduduk Muslim Afrika Utara (Maghrebine), Semenanjung Iberia, Sisilia, dan Malta selama Abad Pertengahan. Bangsa Moor awalnya adalah orang Barbar Maghribin asli. Nama itu kemudian juga berlaku untuk orang Arab. Sekalipun demikian, Moor tidak memiliki makna etnologis yang sesungguhnya.

Di belakang garis "Republik", kekuasaan pada dasarnya berada di tangan serikat buruh dan organisasi politik mereka: sejuta anggota Konfederasi Pekerja (UGT), federasi tenaga kerja Partai Pekerja Sosialis (PSOE), dan yang sama besarnya Konfederasi Perburuhan Umum (CNT), yang sangat dipengaruhi oleh Federasi Anarkis Iberia (FAI) yang semi-klandestin. Selain itu, organisasi kiri lainnya, Partai Buruh Penyatuan Marxis (POUM), yang anggota dan pemimpinnya yang lebih radikal telah berakar pada tradisi Trotskyis pada tahun-tahun sebelumnya, mengikuti para sosialis dan anarkis yang lebih berpengaruh. Di Katalunya, POUM jauh melebihi jumlah Partai Komunis dan Sosialis yang bersatu untuk membentuk Partai Sosialis Bersatu Catalonia (PSUC) yang dikuasai Komunis. Partai Komunis (PCE) pada awal revolusi menjadi tidak penting baik dalam perkara jumlah dan pengaruh, tertinggal jauh di belakang tiga organisasi sayap kiri utama dan serikat mereka.

Gelombang kolektivisasi yang melanda Spanyol pada musim panas dan musim gugur 1936 telah digambarkan dalam film dokumenter BBC-Granada baru-baru ini sebagai "percobaan terbesar dalam swakelola mandiri pekerja yang pernah dilihat Eropa Barat," sebuah revolusi yang lebih luas daripada apa pun yang terjadi di Rusia selama 1917-21 dan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.[21] Di daerah industri anarkis seperti Katalunya, diperkirakan tiga perempat sarana ekonomi ditempatkan di bawah kendali pekerja, seperti di daerah pedesaan anarkis di Aragon. Angka itu meruncing ke bawah di mana UGT berbagi kekuasaan dengan CNT atau yang lain yang mendominasi: 50 persen di Valensia antara anarkis dan sosialis, dan 30 persen di Madrid di bawah sosialis dan liberal. Di wilayah-wilayah anarkis yang lebih menyeluruh, khususnya di antara kolektif agraria, uang dihilangkan dan alih-alih bekerja, sarana kehidupan material dialokasikan secara ketat sesuai dengan kebutuhan, mengikuti ajaran tradisional masyarakat komunis libertarian. Seperti yang dikatakan oleh film dokumenter televisi BBC-Granada: "Mimpi kuno tentang masyarakat kolektif tanpa keuntungan atau properti diwujudkan di desa-desa Aragon… Semua bentuk produksi dimiliki oleh masyarakat, dijalankan oleh pekerja mereka sendiri."

Aparat administrasi "Republikan" Spanyol hampir seluruhnya dimiliki serikat dan organisasi politik mereka. Polisi di banyak kota digantikan oleh patroli pekerja bersenjata. Unit-unit milisi dibentuk di mana-mana—di pabrik-pabrik, di area pertanian, dan di pusat-pusat komunitas sosialis dan anarkis dan aula serikat, termasuk awalnya para perempuan dan juga laki-laki. Sebuah jaringan luas komite revolusioner lokal mengoordinasikan pemberian makan di kota-kota, operasi ekonomi, dan pemberian keadilan. Tentu, hampir setiap aspek kehidupan Spanyol mulai dari produksi ke budaya, membawa seluruh masyarakat Spanyol di Zona "Republik" menjadi keseluruhan yang terorganisir dengan baik dan koheren. Pengambilalihan masyarakat yang belum pernah terjadi sebelumnya secara historis ini oleh sektor-sektornya yang paling tertindas—termasuk perempuan, yang terbebas dari semua kendala negara Katolik yang sangat tradisional, baik itu larangan aborsi dan perceraian atau status yang terdegradasi dalam ekonomi—adalah karya dari proletariat dan tani Spanyol. Itu adalah gerakan dari bawah yang membanjiri organisasi revolusioner kaum tertindas, termasuk CNT-FAI. "Secara signifikan, tidak ada organisasi kiri yang mengeluarkan seruan untuk pengambilalihan pabrik, tempat kerja atau tanah secara revolusioner," kata Ronald Fraser dalam salah satu laporan terkini dari gerakan rakyat. "Memang, kepemimpinan CNT di Barcelona, episentrum urban anarko-sindikalisme, melangkah lebih jauh: menolak tawaran kekuasaan yang diberikan kepadanya oleh President Lluis Companys (kepala pemerintahan Catalan], memutuskan bahwa revolusi libertarian harus berdiri di samping untuk berkolaborasi dengan Pasukan Front Populer untuk mengalahkan musuh bersama. Revolusi yang mengubah Barcelona dalam beberapa hari menjadi sebuah kota yang dijalankan oleh kelas pekerja awalnya berasal dari serikat-serikat CNT individual, yang didorong oleh para militan mereka yang paling maju: dan ketika contoh mereka menyebar, bukan hanya perusahaan besar tetapi juga bengkel dan bisnis kecil juga diambil alih.[22]

Saya mengutip Fraser untuk menekankan kekuatan luar biasa dari pendidikan dan diskusi, dan pemeriksaan kritis atas pengalaman dalam pengembangan banyak segmen kelas pekerja Spanyol dan kaum tani. Bagi kaum Komunis, seperti Eric Hobsbawn yang menunjuk segmen-segmen ini (yang sebagian besar dipengaruhi oleh ide-ide anarkis) sebagai "pemberontak primitif", adalah lebih buruk daripada prasangka; ia merepresentasikan ideologi yang secara mekanis dipaksakan pada fluks sejarah, mengorganisasinya menjadi "tahap-tahap" perkembangan da-

[21] *The Spanish Civil War* (Bagian Kelima, "Inside the Revolution"), adalah film dokumenter enam babak yang diproduksi oleh BBC-Granada, Ltd. Sejauh ini inilah seri presentasi visual terbaik atas Perang Sipil Spanyol yang pernah ada dan mengandung sebagian besar sejarah lisan asli. Ini adalah sumber utama untuk materi tentang masalah ini.

[22] Ronald Fraser, "The Popular Experience of War and Revolution" dalam Revolution and War in Spain, 1931-1939, Paul Preston, peny. (London dan New York, 1983), hlm 226-27. Buku ini adalah sumber lain yang berharga.

lam kontradiksi yang datar dengan kehidupan nyata dan membekukannya ke dalam kategori-kategori yang hanya ada dalam pikiran sejarawan. Karena Spanyol, seperti yang kita ketahui, adalah negara agraris yang dominan, yang kenyataannya "feodal" dalam struktur sosialnya, proletariatnya pastilah "tidak berkembang" dan kaum taninya terjebak dalam demam harapan "ribuan tahun". Ciri-ciri "primitif" dari perkembangan Spanyol ini entah bagaimana berperan, demikian ceritanya, untuk lebih dari satu juta anggota CNT anarko-sindikalis dari populasi dua puluh empat juta. Kaum borjuis Spanyol, demikian jika diperdebatkan lebih lanjut, adalah anak tiri yang ketakutan dari cucu-cucu teritorial negara itu, para ulama, dan korps perwira yang membengkak, Spanyol membutuhkan revolusi "borjuisdemokratik", yang mirip dengan Perancis dan Amerika, sebagai "prasyarat historis" bagi revolusi "sosialis". "Teori tahapan" ini, dengan selubung "prasyarat", digunakan dengan cukup efektif oleh Komunis Internasional pada 1930-an melawan kenyataan revolusi buruh dan tani yang otentik. Ketika itu tidak dapat sepenuhnya disembunyikan dari dunia luar, revolusi dikecam oleh Komunis sebagai "prematur" dalam "keseimbangan sejarah" yang ditentukan di suatu tempat di komisariat asing Stalinis Rusia dan diserang dengan keras oleh PCE dalam skala yang membawa "Republik" Spanyol ke tepian sebuah perang saudara di dalam perang saudara.

Kisah-kisah terkini tentang Spanyol dan revolusi tahun 1936 memberi kita gambaran yang sangat berbeda tentang masyarakat negara ini dari penggambarannya oleh Komunis, sekutu liberal mereka, dan bahkan oleh pengamat yang beritikad baik seperti Gerald Brenan dan Franz Borkenau. Terlepas dari penampilan luarnya, Spanyol bukanlah negara yang sangat agraris dan "feodal" seperti yang diajarkan kepada kita, dua generasi yang lalu. Dari pergantian abad ke kedatangan Republik Kedua pada tahun 1931, Spanyol telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat besar dengan perubahan besar dalam bobot relatif sektor pertanian dan non-pertanian. Dari tahun 1910 hingga 1930 kaum tani telah menurun dari 66 persen menjadi 45,5 persen dari populasi pekerja, sementara para pekerja industri telah melonjak dari 15,8 persen menjadi 26,5 persen dan mereka yang berada dalam jasa pelayanan dari 18,1 persen menjadi 27,9 persen. Memang, kaum tani sekarang menjadi minoritas dari populasi, bukan mayoritas tradisional, dan sebagian besar dari petani yang "bertanah" berada terutama di daerah-daerah yang menaati "Front Nasional" yang sangat konservatif dibandingkan dengan koalisi kaum liberal-sosialis-komunis di bawah banner "Front Rakyat." Memang, dengan tidak mengikutsertakan Partai Tengah "Front Populer"—yang pemilihannya pada bulan Februari 1936 mempercepat plot militer yang menyebabkan pemberontakan Franco enam bulan kemudian—yang hanya menerima 54 persen suara di prosedur pemungutan suara dan dalam keadaan yang menguntungkan mereka. Terlebih lagi, seperti yang diperlihatkan Edward Malefakis dalam penelitiannya yang cermat tentang kerusuhan agraria pada periode menjelang perang saudara, CNT memiliki kekuatan terbesarnya di antara kelas pekerja industri Katalunya, bukan di antara buruh tani harian "millenarian" di Selatan. Banyak dari *braceros* (lihat catatan kaki di halaman 9 -penerjemah) ini bergabung dengan serikat sosialis pada 1930-an, mendorong partai Sosialis reformis ke arah yang semakin revolusioner."[23]

Tingkat industrialisasi yang cepat di Spanyol dan pergeseran negara dari "feodal" ke bentuk-bentuk pertanian yang secara esensial kapitalis terjadi jauh sebelum kemenangan "Front Populer". Dekade 1920-an di bawah kediktatoran mirip Mussolini yang cukup memanjakan Primo de Rivera (parodi Spanyol tentang fasisme Italia di mana kaum Sosialis terkemuka seperti Largo Caballero benar-benar memegang posisi resmi seperti halnya kepala suku UGT lainnya), menyaksikan modernisasi ekonomi negara itu yang hampir menyamai dan dalam beberapa kasus melebihi tahun-tahun booming di bawah Franco antara tahun 1960 dan 1973. Tingkat buta huruf menurun secara substansial, dan ekspansi ekonomi dipercepat, karenanya pekerja kelas menengah atau pekerja jasa yang sangat besar dengan nilai-nilai kelas menengah yang dapat dimainkan untuk melawan kelas pekerja militan Spanyol.

Satu-satunya kolam kerusuhan ekonomi terbesar ada di selatan: perkebunan Andalusia atau masyarakat *latifundia*p[24], yang terstruktur di sekitar daerah penanaman zaitun, sereal, anggur—dan sebagian besar tenaga kerja yang miskin, pekerja harian yang kelaparan tapi tidak memiliki tanah. Terikat di dalam pelana kuda kuasi-feodal *grande*[25] Spanyol, ratusan ribu *braceros* hidup dalam keputusasaan yang pahit, cara hidup yang kontras dengan

[23] Lihat Edward E. Malefakis, Agrarian Reform and Peasant Revolution in Spain: Origins of the Civil War (London dan New Haven, 1970), hlm 284-92.

[24] Catatan penerjemah: Latifundia adalah sebidang tanah milik pribadi yang sangat luas. Latifundia (Latin: latus yaitu "Tuas" dan fundus, "pertanian, perkebunan") umumnya berspesialisasi dalam pertanian yang ditujukan untuk ekspor: biji-bijian, minyak zaitun, atau anggur.

[25] Catatan penerjemah: Grande adalah sebuah gelar aristokratik yang digunakan oleh kebangsawanan Spanyol, Portugis dan juga Brazil.

kemewahan dan kesombongan dingin kaum bangsawan kelas atas dan kaum borjuis yang menjadi ujung tombak pemberontakan Franco dan penerima manfaat utama dari kemenangannya.

Pemberontakan berkala para braceros telah memuncak dalam perang agraria pada 1918-1920 dan diberhentikan tanpa ampun, meninggalkan warisan kebencian kelas yang sangat buas yang mengekspresikan dirinya dalam pembakaran perkebunan, bangunan pertanian, dan rumah-rumah pedesaan (banyak di antaranya diubah menjadi benteng virtual selama masa kerusuhan sosial), dan pembunuhan di kedua sisi halangan kelas. Jauh sebelum 1930-an, Andalusia menjadi, untuk semua tujuan praktis, sebuah wilayah pendudukan tempat Garda Sipil berpatroli di pedesaan dan, bersama dengan preman bersenjata yang disewa oleh pemilik tanah, menembak *braceros* secara sembarangan dan menciptakan kekerasan endemik yang menimbulkan korban yang mengerikan selama minggu pertama perang saudara. Namun di sini juga, pertanian sebagian besar kapitalistik dalam orientasinya terhadap pasar. Produksi Andalusia sebagian besar dibudidayakan untuk perdagangan internasional. Gelar-gelar mulia seringkali menyembunyikan ketamakan borjuis dalam bentuknya yang paling tidak punya hati, dan rujukan kelas atas pada "tradisi" Spanyol nyaris menyamarkan keserakahan dan hak istimewa yang merusak.

Apa yang tidak dapat diabaikan setelah menyajikan pertunjukan pantomim ini adalah sejauh mana krisis yang mengarah ke revolusi 1936 adalah bersifat budaya dan juga ekonomi. Spanyol adalah negeri dari beberapa bangsa: orang-orang Basgue dan Katalan yang mencari otonomi untuk budaya mereka masing-masing dan memandang kehidupan Spanyol dengan perasaan jijik; orang-orang Kastilia yang tampil sebagai kolektif penindas semenanjung, terlepas dari perpecahan internal mereka sendiri; bangsawan yang sombong yang mengandalkan gambar-gambar "zaman keemasan" Spanyol dan hidup dalam isolasi yang cukup picik terhadap orang-orang Spanyol yang sesungguhnya yang mengelilingi mereka, kasta petugas berdarah campuran yang berasal dari salah satu "ordo" yang tersisa di negara itu dan demi "regenerasi nasional" telah berpindah dari nilai-nilai liberalisme dan "modernitas" ke nilai-nilai reaksi semata; dan yang terakhir, sebuah Gereja abad pertengahan yang memiliki properti yang berlebihan, hierarki yang kaku, dan sering dibenci karena kontras antara retorika saleh mereka tentang "persaudaraan" manusia tetapi menunjukkan keberpihakan patennya terhadap kelas atas.

Di atas segalanya, Spanyol adalah negeri tempat budaya berada dalam transisi dramatis antara kota dan negara, feodalisme dan kapitalisme—dunia nostalgia yang menengok ke belakang dari supremasi aristokrat masa lalu dan maju ke masa depan egalitarianisme kampungan yang menemukan bentuk paling radikalnya dalam gerakan anarko-sindiskalis yang besar. Dalam pandangan saya, apa yang membuat kelas pekerja Spanyol secara revolusioner begitu unik adalah nenek moyangnya yang berakar kuat di pedesaan—di dunia agraris organik yang serba lambat yang berbenturan tajam dengan dunia industri kota-kota yang sangat terasionalisasi dan mekanis. Dalam medan di antara kekuatan kedua budaya ini, pekerja Spanyol di kota-kota pesisir Mediterania mempertahankan sikap keras kepala mereka, rasa ketegangan moral, rasa terhadap kehidupan pra-industri, dan komitmen terhadap komunitas, yang tidak dapat disampaikan kepada satu generasi yang tertempa dalam kebijaksanaan yang diterima mentah-mentah dan gaya hidup yang sudah dikemas yang sangat terkomodifikasi, dari era yang berorientasi pada pasar.

Intensitas medan kekuatan ini diperkuat oleh warisan budaya sosial yang kuat di Spanyol: *barrio* (lihat catatan kaki halaman 10 -penerjemah) di perkotaan sebenarnya adalah sebuah desa intim yang ada di dalam kota, dirajut bersama melalui kafe, pusat komunitas dan aula serikat pekerja dan digerakkan oleh kehidupan publik luar ruangan yang vital yang berdiri dengan varian yang tajam dengan mitos masa lalu aristokrat Spanyol dan Gereja yang dibenci, yang telah turun tahta atas semua klaim untuk pelayanan publik. Kelas-kelas elit di negara ini, yang sepenuhnya terpisah dari mereka yang bekerja untuk mereka, sangat melindungi hak istimewa yang diberikan kepada mereka dengan silsilah, status, dan kekayaan tanah, yang sering menghasilkan rekahan ketika kaum borjuis *parvenus*[26] mulai memasuki medan sosial yang dijaga selama berabad-abad oleh tradisi dan sejarah.

Oleh karena itu, seseorang selalu "menjadi bagian" dalam arti sosial, budaya, regional, kelas, dan ekonomi yang dalam—entah apakah ia bagian dari hierarki, kasta, klan, institusi (baik itu tentara atau serikat) di Spanyol, dan akhirnya, ke tetanggaan, desa, kota kecil, kota besar, dan provinsi, tepat dalam urutan kesetiaan itu. Dalam pengertian budaya ini, afiliasi dan antagonisme sering kali mengalahkan pertimbangan ekonomi sampai pada tingkat yang sekarang hampir tidak dapat dipahami. Untuk mengutip hanya satu contoh saja, para pekerja di Saragossa, yang bahkan lebih anarkis dalam ideologi mereka daripada kawan sindikalistik mereka di Barcelona, menghina pemogok-

[26] Catatan penerjemah: Parvenus dalam bahasa Portugis adalah sebutan bagi seseorang yang baru saja naik ke kelas sosial yang lebih tinggi.

an dengan tuntutan ekonomi yang "remeh"; mereka biasanya meletakkan alat-alat mereka atas nama saudara-saudari mereka di penjara atau karena masalah politik, hak asasi manusia, dan solidaritas kelas. Dalam satu contoh yang benar-benar luar biasa, para anarkis yang "murni" ini menyatakan pemogokan umum 24 jam karena pemimpin Komunis Jerman, Ernst Thalmann, ditangkap oleh Hitler.

Di balik budaya radikal yang dinamis ini terdapat tradisi aksi langsung, swakelola, dan asosiasi konfederal yang kaya. Spanyol baru saja menjadi negara-bangsa di bawah Ferdinand dan Isabella—"monarki Katolik" yang menaklukkan benteng Moor terakhir di semenanjung—ketika monarki dihadapkan dengan krisis bersejarah. Di bawah Comuneros (diterjemahkan secara harfiah sebagai Komunis), kota-kota besar di Kastilia bangkit memberontak untuk menuntut apa yang sebenarnya merupakan bentuk kebangsaan yang terstruktur terutama di sekitar konfederasi kotamadya. Dalam momen yang luar biasa ini, ketika sistem politik konfederal melayang sebagai alternatif dari negara-bangsa yang tersentralisasi, kota-kota Kastilia menciptakan demokrasi ketetanggaan dan majelis ketetanggaan yang berumur pendek dan memberikan hak kepada orang-orang di peringkat bawah di masyarakat dalam skala yang akan mengirim getaran ketakutan kepada elit penguasa Eropa, yang mungkin sebanding dengan dampak yang dihasilkan oleh Komune Paris pada 1871.[27] Gerakan konfederal seperti itu meresap melalui sejarah Spanyol selama beberapa generasi. Mereka mengambil bentuk kehidupan nyata dalam kekuatan luar biasa dari masyarakat lokal atas lembaga-lembaga negara yang terpusat, meledak dalam gerakan-gerakan seperti kaum Federalis dari Pi y Margall pada awal tahun 1870-an dan kaum anarkis yang belajar dari tulisan-tulisan Bakunin. Tetapi lokalisme dan konfederalisme Spanyol bukan semata-mata fenomena anarkis: mereka benar-benar Spanyol hingga ke jantungnya dan menanamkan sosialis dalam bentuk yang paling tradisional, bahkan kaum nasionalis Basgue, juga mengedepankan gagasan munisipal tentang kontrol politik melawan otoritas negara yang terpusat hingga tahun 1930-an.

Radikalisme Spanyol, pada dasarnya, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban yang memiliki relevansi unik dengan masalah-masalah pada zaman kita: yaitu perihal otonomi lokal, konfederalisme, kolektivisme, swakelola, dan demokrasi akar rumput dalam menentang sentralisme negara, nasionalisasi, kontrol manajerial, dan birokrasi. Dunia tidak mengetahui hal ini pada tahun 1936, juga tidak memahami ruang lingkup masalah ini secara memadai hingga saat ini. Memang, radikalisme Spanyol juga mengangkat citra ideologis yang dianggap usang oleh sejarah di Eropa: gambar klasik pemberontakan proletar, barikade, kemenangan serikat buruh sindikalis revolusioner, dan gagasan emansipasi yang tipis yang diselubungi jubah Bolshevik yang diklaim oleh Stalin daripada dalam tradisi populer di Spanyol itu sendiri. Itu adalah pusaran yang berputar-putar dari dislokasi sosial yang tentara Spanyol coba untuk tahan, pusaran peninggalan institusional, krisis agraria di mana agribisnis skala besar mengenakan jubah aristokratik diadu melawan tenaga kerja kasar pekerja harian yang kelaparan, dan kaum bangsawan yang sombong, borjuis yang serakah, Gereja materialistis yang tak terkendali, dan kelas menengah yang lemah melawan kaum proletar dan kaum tani yang paling labil di Eropa yang pernah terjadi di abad anarkisme dan sosialisme revolusioner.

Peristiwa yang mengarah pada pecahnya perang saudara dapat ditangani dengan singkat. Di Spanyol, sejarah tampaknya berulang dengan sendirinya pertama sebagai lelucon dan kemudian sebagai tragedi. Dislokasi sosial yang terjadi setelah Perang Dunia I tampaknya hampir merupakan antisipasi jenaka tentang perkembangan yang mendahului pemberontakan Franco. Gelombang kerusuhan revolusioner memberi jalan pada tahun 1923 kepada kediktatoran militer Jenderal Primo de Rivera, seorang aristokrat Andalusia yang suka bersenang-senang dan agak bermoral yang dengan mudah berdamai dengan UGT dan kaum Sosialis dengan mengorbankan saingan-saingan anarko-sindikalis mereka dan yang pada dasarnya mengabaikan Partai Komunis Spanyol karena tidak ada artinya. Tahun-tahun booming tahun 1920 disusul oleh penurunan dengan cepat dalam pemerintahan otoriter Primo, yang menarik alat peraga keluar dari bawah monarki itu sendiri. Pada bulan April 1931 Spanyol kembali setelah sekitar dua generasi sistem politik republik, tampaknya dengan antusiasme yang hampir universal -tetapi otoritas sistem menyusut dengan cepat ketika koalisi liberal-sosialis mencoba untuk mengatasi masalah-masalah agraria penting

[27] Untuk evaluasi pendekatan alternatif yang dihadapi Eropa pada abad keenam belas, termasuk pemberontakan Comunero, lihat *Urbanization without Cities. The City and the Grassroots* karya Manuel Castells (Berkeley dan Los Angeles, 1983) berisi kisah menarik tentang pemberontakan dan implikasinya, dalam apa yang saya yakini adalah penyimpangan dari pendekatan Marxis yang lebih tradisional dari Castell. Untuk laporan bahasa Inggris tentang pemberontakan Comunero dan kritik yang berguna tentang penulisan sejarah tentang masalah ini, lihat *Comuneros of Castile* karya Stephan Haliczer (Madison, 1981). Untuk latar belakang umum tentang hubungan antara anarkisme Spanyol dan budaya populer Spanyol, lihat buku saya *The Spanish Anarchists* (New York, 1976: AK Press, 1994).

yang telah membuat seluruh pemerintah Spanyol berkecamuk secara turun-temurun. Dipancang di sebelah kanan oleh upaya kudeta militer Jenderal Sanjurjo (Agustus 1932) dan oleh pemberontakan anarko-sindikalis di sebelah kiri yang memuncak dalam pembantaian petani Andalusia di Casas Viejas (Januari 1933), koalisi terletak di puing-puing reformasi pesakitannya sendiri.

Pada musim panas 1933, banyak partai dan organisasi Spanyol mulai berkumpul kembali dan mempolarisasi. Pada bulan November tahun itu, sebuah koalisi kanan, Konfederasi Kelompok Kanan Spanyol (CEDA) menggantikan koalisi liberal-Sosialis yang dipimpin oleh Manuel Azaña. Kekuatan-kekuatan yang menyerahkan pemerintahan "Republik" pertama dalam sekitar enam puluh tahun ke tumpukan sampah bersejarah sekarang membentuk dorongan untuk perubahan radikal ke dua ekstrem. Kecewa dengan ketidakmampuan liberal dan mengalami tekanan internal yang meningkat dengan masuknya bracero Andalusia, Partai Sosialis membelok tajam dari reformisme ke revolusi dalam waktu kurang dari setahun. Sama seperti CEDA yang menemukan Falange fasis yang baru terbentuk di ujung kanannya, maka Largo Cabellero (yang sekarang disebut sebagai "Lenin dari Spanyol") mendirikan POUM baru-baru ini, perpaduan dua kelompok Marxis revolusioner independen, di kaum kiri jauh(*far left*)-nya dan para anarko-sindikalis di suatu keadaan kronis revolusi yang masih berjalan dengan sendirinya.

Barikade yang dibesarkan oleh pekerja Sosialis Wina di awal 1934 dalam menghadapi serangan reaksioner yang menyerang keberadaan mereka memiliki rekan Spanyol berdarah mereka delapan bulan kemudian dalam "Revolusi Oktober" tahun 1934, ketika penambang Asturia, mengangkat bendera merah dan hitam-merah mereka di atas kota-kota pegunungan dan kota-kota di Spanyol utara, menjadi pusat pemberontakan umum di seluruh negeri. Pada saat itulah komandan "Tentara Afrika" yang semakin terkenal, seorang Francisco Franco, membawa pasukan Moor dan pasukan legiun asing ke tanah Spanyol untuk pertama kalinya dalam lima ratus tahun untuk mempertahankan "Peradaban Kristen" dari "barbarisme merah." Dalam pengertian retribusi kontra-revolusioner yang sengit yang belum datang, dua ribu penambang dieksekusi setelah pemberontakan Asturia dan puluhan ribu sosialis, anarko-sindikalis, serta dalam jumlah yang lebih kecil yaitu para komunis, dan bahkan beberapa liberal menemukan diri mereka di penjara Spanyol, sementara di bagian lain negara itu membara dalam kebiadan kelas dan kebencian regional yang menemukan kepuasannya penuh dua tahun kemudian: 1936.

Di bawah keinginan yang sama-sama bersemangat untuk membebaskan para tahanan Oktober dan dalam ketakutan akan provokasi kanan yang meningkat yang akhirnya membawa kaum Sosialis Wina ke dalam pemberontakan, sebuah "Front Populer" ditampar bersama-sama dari kelompok-kelompok politik yang sangat beragam ketika para Republikan angkat kaki, yaitu para sosialis, para Esguerra (nasionalis Katalunya Luis Companys), Partai Komunis, Partai Sindikalis (lengan politik anarko-sindikalis yang pembangkang, Angel Pestaña), dan POUM (di Katalunya). Istilah "Front Rakyat" tampaknya berasal dari Partai Komunis Perancis dan Perjanjian Saling Bantu Soviet-Perancis (Mei 1935) di mana kedua negara bersumpah untuk saling membantu jika salah satu "terancam atau dalam bahaya agresi." Bersama Front, semua Partai Komunis Barat dan semua organisasi front mereka membuat wajah yang tajam (*volte face*) dari kebijakan petualangan revolusioner yang sebelumnya benar-benar gila, di mana bahkan CNT dijuluki "reformis," ke "garis" yang menjijikan pada akomodasi total ke "pasukan demokrasi" dan penyerahan diri yang kejam dari semua prinsip radikal ke reformisme. Bahwa Injil baru kaum kiri yang bergabung dengan kaum liberal tidak lain adalah pelacuran besar-besaran Stalin atas Partai Komunis dunia untuk sikap "non-agresi" mereka dan untuk lebih menyukai pakta "gotong royong" antara Rusia dan kekuatan apa pun yang siap memasuki rumah bordil Stalinis, menjadi jelas saat 1936.

Sulit pada hari ini, ketika teori radikal telah masuk ke koridor akademi dan praktik radikal masuk ke kamar-kamar penuh asap politisi liberal, untuk mengenali krisis hati nurani yang diciptakan oleh "Frontisme Populer" dalam gerakan Komunis. Bertentangan dengan mitos baru-baru ini bahwa "Front Populer" adalah perubahan garis yang disambut dengan baik, generasi yang memudar dari zaman itu masih dapat mengingat bagaimana kaum sosialis sayap kiri Amerika mengejek anggota Partai Komunis karena dengan cepat meninggalkan cita-cita revolusioner mereka. Di Spanyol, hal ini mengambil bentuk pernyataan yang sangat tajam: "Pilih Komunis dan Selamatkan Kapitalisme." Jumlah orang yang meninggalkan "Partai" dengan penuh rasa pahit mungkin sangat besar di seluruh dunia. Namun baik "anti-fasisme" maupun hasrat untuk "demokrasi borjuis" dapat menjelaskan apa yang membuat ribuan komunis revolusioner tetap bertahan dalam gerakan Stalinis. Bahwa partai-partai komunis dapat memperoleh lebih banyak anggota dalam jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang banyak di antara mereka sangat tidak jelas dalam komitmen, membuktikan fakta bahwa bahkan dalam "dekade tiga puluhan yang merah," Eropa Barat dan

Amerika mengandung lebih banyak kaum liberal daripada radikal. Hal ini juga membuktikan kesetiaan komunis yang seringkali tidak kritis dan tidak berotak terhadap Uni Soviet karena dipandang sebagai "negara sosialis pertama" di dunia dan warisan Revolusi Oktober—bahkan ketika para pemimpinnya dibantai secara massal oleh NKVD Stalin.

Sama mendasarnya dengan "Front Rakyat" memperkenalkan krisis doktrinal ke dalam korpus Marxisme revolusioner. Alasan paling utama (*raison d'étre*) bagi Partai Komunis di mana pun di dunia adalah warisan "pengkhianatan" Demokrasi Sosial, yang menciptakan kebutuhan akan gerakan revolusioner baru. "Pengkhianatan," dalam bahasa saat itu, berarti pengabaian strategi kemerdekaan revolusioner dasar Marx yang memang tidak tergoyahkan untuk semua "partai buruh" yang otentik. Sila ini, yang disuarakan secara kuat oleh Marx dan Engels dalam "Alamat Komite Pusat untuk Liga Komunis "(Maret 1850) mereka yang terkenal, memperingatkan bahwa "di mana-mana kandidat buruh ditempatkan di samping para kandidat borjuis-demokrat… untuk mempertahankan kemerdekaan mereka." Seolah-olah sebagai antisipasi dari" frontisme populer "satu abad kemudian keduanya melarang kaum komunis membiarkan "diri mereka tergoda oleh argumen demokrat seperti, misalnya, bahwa dengan melakukan itu mereka memecah belah partai demokratis dan memungkinkan kaum reaksioner untuk menang.[28]

Meninggalkan sila-sila ini sama dengan menyangkal keaslian komunisme, bahkan, untuk membuang prinsip-prinsip paling mendasar dari bolshevisme sebagai politik marxis yang sejati. Karena kekuatan gagasan-gagasan strategis inilah Partai Bolshevik berkuasa pada 1917 dan mendefinisikan dirinya sebagai gerakan revolusioner. Bagi Stalin, di Front Rakyat untuk mengadopsi persis apa yang oleh Marx, Engels, dan Lenin dianggap sebagai fitur yang paling "berbahaya" dari "demokrasi borjuis" dan Demokrasi Sosial mengurangi gerakan Komunis dunia menjadi sekadar penjaga Uni Soviet dan perpanjangan kebijakan luar negeri Stalinis. Jika ada yang bisa membenarkan betapa hina peran kaum Komunis, itu adalah keyakinan mereka -yang dipegang secara sadar atau tidak- bahwa Rusia adalah kekuatan utama dalam pencapaian sosialisme dunia. Mistifikasi doktrinal ini pada dasarnya menggantikan kekuatan kaum tertindas untuk mengubah masyarakat dan dengan demikian mengubah diri mereka sendiri dalam tindakan pemberdayaan diri yang tertinggi, dengan kekuatan "negara pekerja" untuk mendesain ulang masyarakat secara instrumental.

Logika dari mentalitas ini memiliki konsekuensi bencana yang ada saat ini bahkan seperti yang mereka lakukan lima puluh tahun yang lalu. Mistifikasi Front Populer ini adalah untuk mengubah sosialisme dari gerakan sosial menjadi gerakan yang sebagian besar bersifat diplomatik. Partai-partai Komunis Dunia yang telah lahir dalam periode revolusi otentik harus diwajarkan oleh mitos-mitos sosialisme yang dicapai oleh politik kekuasaan internasional menjadi sekadar alat untuk melestarikan atau bersekongkol dengan kepentingan negara-bangsa. Front Populer, pada dasarnya, tidak hanya menanam sosialisme di wilayah geografis dan melepaskannya dari panggilan etisnya untuk menebus umat manusia, ia memberikan yang "ideal," dengan semua makna visioner dan kritisnya selama perjalanan sejarah, teritorial dan menginvestasikannya dengan keteguhan "nyata," terutama sebagai instrumen kebijakan nasional belaka.

Argumen antara gerakan Komunis yang kompromis dalam Front Rakyat dan para kritikus sayap kirinya berkembang pada banyak tingkatan selama tiga tahun yang menyiksa yang mendahului pakta Stalin-Hitler tahun 1939. Kaum Sosialis Kiri pada umumnya dengan kejelasan yang tumpul menyebutnya sebagai "kolaborasi kelas,"; kehilangan makna revolusioner yang hanya dengan itu saja bisa mengalahkan fasisme, apalagi mencapai sosialisme, kecenderungan kaum liberal untuk memberikan kebebasan demokratik kepada kaum fasis alih-alih memberikan kekuasaan kepada kelas pekerja yang pemberontak. Terpencil seperti era Front Populer sekarang ini, sangat mengejutkan bahwa tantangan kaum kiri terhadapnya telah didukung dengan fakta hingga tingkat yang luar biasa.

Di Spanyol, kemenangan Front Populer pada bulan Februari 1936 sebenarnya melepaskan revolusi dengan sendirinya. Organisasi-organisasi yang mempertunjukan keberhasilan pemilihannya memungkinkan pemerintah tikus liberal, yang ditandai oleh sifat berdebar dan ketakutan mereka terhadap kelas pekerja dan tani, untuk memimpin nasib mereka. Ketidakcocokan antara rezim Azaña yang kikuk di Madrid dan gelombang pemogokan, perebutan tanah pedesaan, dan pertempuran senjata yang melanda Spanyol antara Februari dan Juli ketika Franco akhirnya "mengumumkan" untuk melawan "Republik" begitu kejam. Dan logika ketika peristiwa yang hanya menyisakan dua pilihan pada musim panas 1936 -baik revolusi libertarian atau reaksi otoritarian berdarah- begitu meyakinkan,

[28] Marx dan Engels, *Selected Works, vol. 1* (Moscow: Progress Publishers), hlm 182.

sehingga keberhasilan Franco yang dengan mudah mengangkut "Tentara Afrika" dari Maroko Spanyol ke daratan semenanjung adalah tindakan pengkhianatan pemerintah dalam hal wewenangnya sendiri.

CNT menempatkan semua gerilyawannya dalam keadaan siaga dan menyelimuti Barcelona dengan patroli pekerja, tetapi partai-partai kiri lainnya yang telah membentuk "Front Populer" yang pada dasarnya berdiam diri. Bahkan setelah Franco bangkit dan pemerintah berusaha untuk melakukan perjanjian dengan militer, menyebabkan orang-orang memenuhi jalan-jalan menuntut senjata, Partai Komunis dan Sosialis bersama-sama menyatakan: "Ini adalah masa yang sulit, tapi bukan waktu untuk berputus asa. Pemerintah yakin memiliki sarana yang memadai untuk menghancurkan langkah kriminal ini. Jika sarana terbukti tidak memadai, Republik memiliki janji khidmat Front Populer. Siap untuk ikut campur dalam perjuangan jika diminta untuk membantu. Pemerintah memerintah dan Front Populer mematuhi."[29]

Ini bukan masalah soal tidak ada yang tahu sejak awal bahwa pasukan tentara akan memberontak -atau, dalam hal ini, kapan dan di mana pemberontakan tersebut bakal terjadi. Karena dinas intelijennya yang luar biasa, yang telah menembus pasukan militer, polisi, dan keamanan pada umumnya, CNT telah memperingatkan berbulan-bulan sebelumnya bahwa tentara merencanakan kudeta pada musim panas 1936 dan bahwa pangkalannya akan berada di Maroko Spanyol. Yang lebih menarik, Kolonel Escofet, kepala polisi Republik Barcelona, ternyata telah tahu dari informan dan melalui penyadapan bahwa pemberontakan bersenjata akan terjadi pada 19 Juli pukul 5 pagi, persis seperti yang direncanakan oleh para konspirator, dan ia memberikan informasi ini kepada pemerintah Katalunya dan Madrid. Mereka mendengar informasi tersebut dengan rasa penuh tidak percaya—bukan karena mereka menganggap kudeta sebagai sesuatu yang luar biasa, tetapi karena mereka tidak dapat bertindak atas informasi tersebut tanpa mempersenjatai orang-orang. Alternatif itu dengan sengaja dikesampingkan. Memang, seperti yang kemudian diakui oleh Escofet, dia dengan lembut berbohong kepada para pemimpin CNT yang datang kepadanya untuk menuntut senjata dengan "mengatakan bahwa mereka bisa pulang ke rumah karena pemberontakan telah ditunda."[30]

Yang terjadi adalah justru sebaliknya: pemberontakan maju dua hari. Pada pagi hari tanggal 17 Juli, ketika para pembantu Franco menyiarkan berita tentang pemberontakan tentara, stasiun angkatan laut di dekat Madrid mencegat laporan itu dan membawanya ke Kementerian Angkatan Laut. Satu-satunya tindakan tegas yang diambil pemerintah adalah menyembunyikannya dari rakyat—memang, sebagaimana Escofet, berbohong dengan mengumumkan kisah palsu bahwa pemberontakan di Sevila telah dihancurkan. Kebohongan itu semakin menghebohkan karena ribuan pekerja di kota itu dieksekusi secara sistematis oleh militer setelah pemberontak militer menaklukkan mereka. Hanya dari inisiatif populer -pertama di Barcelona, di mana tentara dikalahkan setelah dua hari pertempuran oleh aksi gabungan pekerja dan Garda Sipil yang simpatik, dan kemudian di Madrid, Valensia, Malaga, dan hampir semua kota besar di pusat Spanyol- sehingga perlawanan terkoordinasi muncul dari pusat-pusat politik negara itu.

Saat perang, tentara tidak memberikan kemenangan sensasional dan rakyat tidak mengalami kegagalan mutlak. Terlepas dari kota-kota Andalusia yang dengan cepat ditundukkan Franco dan para jenderalnya, sering kali dengan tipu muslihat senjata, *pronunciamiento* pada dasarnya adalah kegagalan militer, dan selama sebagian besar konflik tiga tahun itu telah terseret ke kesimpulan paling berdarah. Bahwa Franco mampu memantapkan dirinya di daratan adalah karena keraguan rezim "Front Populer" yang menyesatkan rakyat, sebagian karena partai-partai kiri, yang takut menantang otoritas pemerintah, yang tampaknya berjalan dalam tidur selama hari-hari awal pemberontakan, dan sebagian lagi karena pemerintah sedang bernegosiasi dengan militer daripada memilih untuk mempersenjatai rakyat. Akibatnya, pusat-pusat kota yang radikal seperti Sevila, Granada, dan yang bahkan mengejutkan tentara itu sendiri, Oviedo di Asturias dan Saragossa di Aragon, jatuh ke tangan komandan militer lokal dengan tipu muslihat hanya karena para pekerja tidak mengetahui apa yang terjadi di tempat lain di Spanyol. Pembantaian yang terjadi setelah tentara mengambil alih semua kota-kota ini menyulut pertumpahan darah yang mengerikan bagi kelas pekerja dan kaum tani Spanyol, pertumpahan darah yang mengubah Spanyol menjadi kuburan selama lebih dari tiga puluh lima tahun. Sebagaimana Pierre Brou& dan Emile Temime menyimpulkan dalam kisah luar biasa mereka tentang revolusi dan perang saudara, "Akibatnya, setiap kali organisasi pekerja membiarkan diri mereka dilumpuhkan oleh

[29] Dikutip dari Pierre Broué dan Emile Temime, *The Revolution and the Civil War in Spain* (Cambridge, 1972), hlm 100.

[30] Dikutip dari David Mitchell, *The Spanish Civil War* (London dan New York, 1982) hlm. 31. Buku ini didasarkan pada serial televisi BBC-Granada, tetapi sama seperti seri ini tidak mengandung banyak bahan dalam buku, sehingga buku ini tidak mengandung banyak bahan dalam seri. Pembaca yang tertarik karenanya disarankan untuk mengkonsultasikan keduanya.

kecemasan mereka untuk menghormati legalitas Republik dan setiap kali para pemimpin mereka puas dengan apa yang dikatakan oleh para petugas, maka yang terakhir yang menang. Di sisi lain, gerakan *Movimiento*[31] para jenderal dipukul mundur di mana para pekerja punya waktu untuk mempersenjatai dan kapan pun mereka mengatur rencana penghancuran Angkatan Darat, terlepas dari posisi pemimpin mereka atau sikap otoritas publik yang "sah".[32]

Dalam pandangan yang demikian tidak seorang pun sosialis revolusioner atau anarkis yang tidak dapat meramalkan sejak hari pertama "Front Populer" berkuasa. Kaum liberal memainkan peran klasik mereka nyaris dengan ketepatan buku teks. Partai Sosialis, yang terbagi antara kanan sinis dan kaum kiri yang tidak pasti, dimakan oleh keragu-raguan dan kegagalan saraf yang membawa kepala suku konservatifnya sendiri ke titik pengkhianatan. Akhirnya, para pemimpin anarko-sindikalis, yang jauh lebih tidak menentukan daripada para militan mereka, menolak untuk mengambil alih kekuasaan di kubu Katalunya mereka sebagai masalah prinsip saat minggu-minggu pertama pembukaan revolusi -hanya untuk kemudian dengan rendah hati mengkompromikan doktrin anti-negara mereka yang paling dasar untuk memasuki pemerintah pusat demi memperlengkapi barisan menteri. Dikejar oleh serangan para komunis dan liberal kepada sistem milisi dan kolektivisasi, dan oleh teror Stalinis yang semakin mematikan, kepemimpinan CNT-FAI menarik diri ke dalam posisi klien-klien "Front Populer" yang sayu dan bukannya berperang melawan kemunduran revolusi yang telah menjadi hasil dari gerakan rakyat yang lebih pada upaya mereka sendiri.

Tapi apa yang tampaknya tidak diharapkan oleh siapa pun adalah ketegasan yang digunakan Partai Komunis Spanyol (PCE) untuk memainkan peran kontra-revolusionernya, yang didukung oleh senjata Soviet, agen "Komintern", pakar NKVD, dan sebagian kecil anggota individual dari "Brigade Internasional," yang menyediakan beberapa pembunuh terbaiknya kepada PCE. Tanggapan awal Komunis terhadap *pronunciamiento* Franco dirancang untuk meningkatkan reputasi pemerintah liberal yang mencoba untuk berdamai dengan para jenderal pemberontak. Lebih dari organisasi mana pun yang mengaku sebagai "kiri," PCE membuka pintunya untuk elemen paling konservatif yang menemukan diri mereka di belakang garis "Republik", menjadi titik temu untuk reaksi domestik, dan terus menggerogoti revolusi atas nama "anti-fasisme." Tidak hanya mencoba untuk menahan kolektivisasi, ia mencoba untuk membalikkannya, memulihkan hierarki di lembaga-lembaga yang membentuk infrastruktur kehidupan Spanyol dan berbicara secara terbuka untuk kepentingan borjuis dalam masyarakat Spanyol. Arsip-arsip *Mundo Obrero*, koran yang menjadi organ utama PCE, penuh dengan deklamasi, manifesto, dan editorial jurnalistik yang mengecam milisi demi mendorong dipekerjakannya mereka menjadi "Tentara Populer", memberikan dukungan kepada kaum liberal dan kaum sosialis sayap kanan melawan kritik dari kaum sosialis kiri dan kaum anarkis, dan mengecam setiap pelaksanaan kekuasaan oleh serikat buruh dan komite revolusioner dengan seruan: "Slogan hari ini adalah semua kekuatan dan wewenang untuk pemerintah Front Rakyat" (*Daily Worker*, 11 September 1936).

Hampir tidak mungkin untuk menjelaskan mengapa setiap orang yang mengaku diri sebagai radikal tetap berada di PCE tanpa menganalisis rasa prioritas organisasi: identifikasi angan "sosialisme" di pihak anggotanya yang lebih berkomitmen terhadap negara-bangsa, bahkan dengan mengorbankan sebuah gerakan populer yang di tempat lain secara aktif bersifat emansipatoris. Dalam pengertian yang seperti ini, Partai Komunis Spanyol tidak lebih Spanyol daripada mitra Sovietnya dan karena mengidentifikasi kebijakan nasional Stalin sebagai "komunisme", tidak lebih komunis daripada gerakan Basgue Katolik yang menentang Franco.

Pemerintahan "kiri" yang dibentuk oleh Largo Cabellero pada bulan September 1936 ditujukan untuk memobilisasi para pemimpin sosialis, anarko-sindikalis, dan komunis tidak hanya melawan tentara tetapi juga terhadap revolusi yang diprakarsai oleh anggota mereka sendiri. Seperti yang dibuktikan Largo Caballero setelah ia dipindahkan dari jabatannya, intervensi Soviet dalam urusan Spanyol secara terbuka dan menuntut bersifat brutal. Revolusi ini merusak citra Uni Soviet sebagai negara-bangsa yang terhormat dalam mengejar aliansi diplomatik. Karenanya, hal itu harus dihentikan. Caballero sama sekali bukan seorang revolusioner, tetapi ia memiliki basis nyata di Partai Sosialis Spanyol yang memberinya cukup kebebasan untuk bertindak sesuai dengan penilaiannya sendiri; sebuah kesalahan fatal di mata seorang komunis.

[31] Catatan penerjemah: Movimiento Nacional (Indonesia: Gerakan Nasional) adalah nama yang diberikan kepada mekanisme yang diilhami nasionalis selama pemerintahan Franco di Spanyol, yang konon menjadi satu-satunya saluran partisipasi dalam kehidupan publik Spanyol. Gerakan ini terdiri dari Falange Española Tradicionalista, partai yang dibentuk pada permulaan Perang Saudara Spanyol, Sindicato Vertical, yaitu berbagai organisasi pekerja anti-marxisme, dan semua pegawai negeri sipil yang disumpah untuk patuh pada prinsip Movimiento.

[32] Brou€ dan Temime, op. cit., hlm 104.

Demikianlah di bawah rezim ini, revolusi berakhir. Pada 30 September, "Tentara Rakyat" diumumkan, untuk menyenangkan kaum liberal, komunis, dan sosialis sayap kanan; memang, hampir semua partai dan organisasi di sebelah kiri bersekongkol untuk mentransformasi milisi menjadi tentara konvensional. Distribusi senjata, peralatan, dan sumber daya di antara berbagai sektor di garis depan dan ke berbagai daerah di negara itu diatur secara skandal dengan pertimbangan politik. Para komunis dan sekutu mereka bahkan memilih menelantarkan logistik tersebut kepada Franco jika curiga bahwa logistik akan tersedia untuk para anarko-sindikalis. Untuk menyebut salah satu dari banyak contoh, satu-satunya pabrik peluru sebelum perang Spanyol di zona "Republik" di Toledo yang dapat memperkuat gerakan revolusioner, dibiarkan jatuh ke tangan pasukan Franco daripada memindahkannya ke Barcelona -ini, terlepas dari permintaan oleh José Tarradellas, wakil perdana menteri Katalunya Luis Companys, yang secara pribadi mengunjungi Madrid untuk menyampaikan permintaannya supaya pabrik ditutup.[33]

Diperkuat oleh senjata Soviet dan keanggotaan yang sebagian besar dari kelas menengah, PCE meluncurkan serangan langsung terhadap kolektif dan komite revolusioner, bahkan membersihkan kaum anarko-sindikalis. *Pravda*, koran organ Partai Komunis Soviet, bahkan menyatakan bahwa hal tersebut "akan dilakukan dengan energi yang sama seperti yang dilakukan di Uni Soviet" (17 Desember 1936). "Organisasi Chekist baru-baru ini ditemukan di Madrid," surat kabar anarko-*sindikalis Solidaridad Obrer*i*a* memperingatkan pada 25 April 1937, merujuk pada penjara rahasia dan pasukan kepolisian tipe NKVD yang "…secara langsung terkait dengan pusat-pusat serupa di bawah kepemimpinan yang bersatu dan terencana yang telah ditetapkan dalam lingkup nasional sebelumnya." Kita tidak harus merujuk pada George Orwell, korban "Chekists" (istilah yang diterapkan pada polisi rahasia Bolshevik selama Revolusi Rusia), untuk verifikasi pribadi atas dakwaan tersebut. *Pravda* telah memproyeksikan pembentukan jaringan ini, dan setelah perang, banyak anarko-sindikalis dan anggota POUM yang memberikan penjelasan terperinci tentang pengalaman mereka sendiri di tangan sistem penindasan internal yang dikendalikan komunis ini.

Titik paling menentukan dalam penghancuran gerakan rakyat dan membuat para militannya menjadi pasif terjadi pada awal Mei 1937, ketika pasukan keamanan Katalunya di bawah komando pribadi komisaris keselamatan umum Komunis, Salas, mencoba merebut gedung telepon yang dikendalikan oleh CNT di Barcelona. Serangan itu memicu pemberontakan virtual oleh kelas pekerja Katalunya, yang telah berbulan-bulan menahan keluhan mereka terhadap kaum komunis dan kaum liberal. Dalam beberapa jam, barikade dibesarkan di seluruh kota, dan "Barak Lenin," kubu militer komunis, sepenuhnya dikelilingi oleh pekerja bersenjata. Pemberontakan menyebar ke luar Barcelona ke Lerida, di mana Garda Sipil menyerahkan senjata mereka kepada para pekerja, ke Tarragona, Gerona, dan kepada milisi di front Aragon, yang bersiap mengirim detasemen ke pusat-pusat kota CNT. Lima hari yang dramatis antara 3 dan 8 Mei, ketika para pekerja CNT bisa mendapatkan kembali penaklukan revolusioner mereka yang semakin menipis, bukanlah hari-hari kekalahan melainkan pengkhianatan -tidak terkecuali oleh klik yang memimpin CNT daripada komunis, yang siap menciptakan perang saudara di dalam perang saudara, terlepas dari dampaknya terhadap perjuangan melawan kaum Franco. Karena tidak memiliki sedikit ketegasan terhadap ini, "menteri anarkis" seperti Federica Montseny dan Garcia Oliver, mendorong para pekerja CNT untuk meletakkan senjata mereka dan kembali ke rumah mereka. Kekalahan yang diakibatkan oleh diri sendiri ini berubah menjadi kekalahan besar-besaran ketika penjaga serba "Republik" yang bersenjata lengkap memasuki Barcelona untuk menahan populasi yang resah. Barcelona telah berubah dari pusat revolusi menjadi zona pendudukan kontra-revolusi yang menakutkan—dengan harga, yang dapat dicatat, sebanding dengan kerugian yang diderita kota tersebut dalam pemberontakan tentara setahun sebelumnya.

Kegagalan pemberontakan -yaitu peristwa "May Days"[34] yang terkenal—membuka lebar gerbang kontra-revolusi yang dipimpin oleh para komunis. Largo Caballero terpaksa mengundurkan diri, diganti oleh Juan Negrin, yang sangat bergantung pada dukungan PCE hingga akhir perang. Dua bulan kemudian, POUM secara resmi dilarang, dan pemimpinnya yang paling berbakat, Andres Nin, dibunuh oleh agenagen Soviet yang bersekongkol dengan anggota Batalyon Thalmann dari Brigade Internasional. Kaum anarko-sindikalis juga sangat menderita, terutama dengan pembunuhan Carlo Bernieri, yang mewakili suara otentik anarkisme Italia dan penyuara kritik tajam terhadap kepemimpinan CNT. Ada juga bukti kuat bahwa anggota Batalyon Garibaldi dari Brigade Interna-

[33] Lihat wawancara dengan Tarradellas dalam Bagian Kelima film dokumenter BBC-Granada tentang Perang Sipil Spanyol.

[34] Catatan penerjemah: "May Days" (Hari-Hari Mei) di sini merujuk pada serangkaian bentrokan antara 3 dan 8 Mei 1937, ketika faksi-faksi dari pihak Republik terlibat satu sama lain dalam pertempuran jalanan khususnya di kota Barcelona. Dimulai dari pemerintah yang merepresi gerakan anarkis.

sional terlibat dalam pembunuhannya sepanjang May Day. Pada bulan Agustus, Layanan Investigasi Militer (SIM) yang terkenal dibentuk di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Negrin untuk mengintensifkan teror Stalinis yang diarahkan kepada kaum anarko-sindikalis militan dan anggota POUM. Pada bulan yang sama, preman yang dilatih Moskow, Enrigue Lister, memimpin Divisi ke-11 Komunisnya ke bentengbenteng anarkisme pedesaan yang terakhir, tempat ia membubarkan Dewan Aragon dan sejumlah kolektif yang tak terhitung dan menyerukan agar gerakan revolusioner, di bawah perintah, atas seizinnya sendiri, untuk "menembak semua anarkis yang perlu ditembak."[35] Pemerintah "Republik" melakukan kampanye Belchite, salah satu yang paling berdarah dalam perang saudara. "Besarnya penghancuran Dewan Aragon, negara-di dalam-negara anarkis, mencapai hasil yang sama signifikan besarnya seperti melawan Nasionalis," demikian pengamatan David Mitchell dalam catatan sejarah lisan tentang perang saudara.[36]

Setelah itu, "perang Spanyol," seperti yang acuh tak acuh disebut oleh dunia yang bosan pada akhir 1930-an, tidak menjadi apapun selain perang—dan menjadi mimpi buruk bagi rakyat Spanyol. Tentara dan rakyat sekarang sama-sama kehilangan semangat dan "benar-benar pesimis," demikian pengamatan Josep Costa, seorang pemimpin serikat pekerja CNT yang bertempur di front Aragon. "Orang-orang itu berjalan seperti domba yang akan disembelih. Tidak ada lagi pasukan, tidak ada lagi apa pun. Semua dinamika telah dihancurkan oleh pengkhianatan partai Komunis dalam peristiwa Mei. Kami menembus gerakan pertempuran karena ada musuh di depan kami. Masalahnya adalah kami juga memiliki musuh di belakang. Saya melihat seorang kawan terbaring mati dengan luka di belakang leher yang tidak mungkin ditimbulkan oleh kaum Nasionalis. Kami terus-menerus didesak untuk bergabung dengan partai Komunis. Jika tidak, Anda berada dalam masalah. Beberapa orang melarikan diri untuk menghindari intimidasi." Pasukan eksekusi Komunis itu berkeliaran di medan perang setelah pasukan maju dan membunuh para anarkosindikalis yang terluka dengan lambang yang menjadi ciri khas mereka, lambang merah-hitam, yang juga telah diceritakan kepada saya oleh orang-orang CNT yang berpartisipasi dalam Pertempuran Ebro, yang menjadi pertempuran terakhir dari serangan utama "Republik" dalam perang saudara.

Berakhirnya perang pada 1 April 1939 ternyata tidak mengakhiri pembunuhan. Franco secara sistematis membantai sekitar 200.000 lawannya antara saat kemenangannya dan awal 1940-an dalam pembantaian dengan proporsi genosida yang dimaksudkan untuk secara fisik mencabut sumber kehidupan revolusi. Tidak ada upaya ideologis yang serius untuk bertobat setelah kemenangan Franco. Sebaliknya, itu adalah dendam kontra-revolusi yang hanya memiliki paralel, mengingat populasi dan ukuran Spanyol, dalam perang saudara sepihak Stalin dalam melawan rakyat Soviet.

Dalam pandangan saya, perang sipil revolusioner macam yang terjadi di Spanyol tidak mungkin terjadi lagi hari ini—setidaknya, tidak di tempat yang disebut sebagai "Dunia Pertama." Kapitalisme itu sendiri, serta kelas-kelas yang dikatakan menentangnya, telah berubah secara signifikan selama lima puluh tahun terakhir. Buruh Spanyol dibentuk oleh bentrokan budaya di mana dunia komunal yang kaya, sebagian besar pra-kapitalis, menjadi oposisi terhadap ekonomi industri yang belum merasuki struktur karakter rakyat Spanyol. Jauh dari menghasilkan gerakan radikal yang "terbelakang" atau "primitif", ketegangan antara masa lalu dan masa kini ini menciptakan sesuatu yang sangat vital di mana tradisi masyarakat yang lebih tua dan lebih organik meningkatkan persepsi kritis dan rencana kreatif dari populasi pekerja-tani yang besar. *Embourgeoisement*[37] dari proletariat saat ini, belum lagi kehilangan keberaniannya dalam menghadapi teknologi robotik dan sibernetik, hanyalah bukti dari kondisi sosial yang sangat berubah dan komodifikasi keseluruhan masyarakat yang telah terjadi sejak 1936.

Teknologi militer juga telah berubah. Senjata yang digunakan pasukan Franco dan "Republik" untuk saling bertarung tampak seperti mainan hari ini, ketika bom neutron dapat digunakan untuk melayani kelas penguasa yang sepenuhnya kejam. Kekuatan saja tidak bisa lagi menentang kekuatan dengan harapan keberhasilan revolusioner. Pada titik ini, kekuatan terbesar terletak pada penguasa masyarakat, bukan pada yang diperintah. Hanya lekukan

[35] Mitchell, op. cit., hlm 156.

[36] Tbid, hlm 158-59. Meskipun motif di balik kampanye Belchite mendekati luar biasa, mereka tidak biasa. Kasus-kasus konflik besar lainnya -dan krisisdalam Perang Saudara Spanyol dimotivasi oleh pertimbangan politis yang sama, tanpa memperhatikan nyawa yang hilang dan kerusakan yang ditimbulkan dalam "koalisi" melawan Franco.

[37] Catatan penerjemah: *Embourgeoisement* (pertama kali disampaikan oleh Mikhail Bakunin) adalah perubahan yang terjadi ketika seorang masuk ke dalam borjuasi akibat upaya individu atau kolektif. Semakin banyak dari apa yang secara tradisional diklasifikasikan sebagai kelas pekerja (proletariat) untuk mengasumsikan gaya hidup dan nilai-nilai individualistis dari kelas menengah dan karenanya menolak komitmen untuk tujuan sosial dan ekonomi kolektif. Proses yang kebalikannya sering disebut sebagai proletarisasi.

keluar dari lembaga-lembaga koersif dalam masyarakat yang berlaku, seperti yang terjadi di Portugal baru-baru ini dan tentu saja dalam Revolusi Besar Perancis dua abad yang lalu—di mana masyarakat lama, melepaskan semua dukungannya, runtuh pada dorongan yang pertama—yang dapat menghasilkan perubahan sosial yang radikal. Barikade adalah simbol, bukan benteng fisik. Untuk meningkatkannya menunjukkan niat tegas yang terbaik -itu bukan sarana untuk mencapai perubahan dengan pemberontakan. Mungkin perlawanan fisik paling abadi yang bisa diorganisir oleh pekerja dan tani Spanyol, bahkan dengan keberhasilan militer Franco, adalah perang gerilya, suatu bentuk perjuangan yang nama dan tradisi terbesarnya di zaman modern adalah Spanyol. Namun tidak satu pun partai dan organisasi di zona "Republik" yang secara serius merenungkan perang gerilya. Sebaliknya, pasukan konvensional menentang pasukan konvensional sebagian besar dalam parit dan sebagai kolom, sampai strategi Franco yang lamban dan superioritas pasokan yang luar biasa menyapu lawan-lawannya dari lapangan.

Mungkinkah peperangan revolusioner mengalahkan Franco? Dengan ini yang saya maksud adalah perang politik yang sesungguhnya yang berusaha merebut hati rakyat Spanyol, bahkan kelas buruh internasional, yang memperlihatkan ukuran kesadaran dan solidaritas kelas yang tampaknya monumental menurut standar masa kini. Ini mengandaikan adanya organisasi kelas pekerja yang minimal tidak akan membebani orang-orang Spanyol yang bangkit—dan mudah-mudahan, akan berkontribusi pada dorongan populer. Mengingat kondisi ini, jawaban saya adalah ya, seperti terbukti di Barcelona pada awalnya, di mana pasukan Franco dikalahkan lebih awal daripada di tempat lain. Pasukan Franco, yang gagal meraih kemenangan di kotakota utama Spanyol tengah, dapat dicegah untuk dapat menduduki pusat-pusat radikal utama seperti Sevila, Cordoba, Oviedo, dan Saragossa -dua terakhir punya kepentingan strategis, menghubungkan daerah perkotaan paling maju di Spanyol, kawasan Basgue, dan Katalunya. Tetapi rezim memanfaatkan bantuan partai-partai "Front Populer" -terutama kaum Komunis dan kaum Sosialis sayap kanansementara para pekerja yang bingung di kota-kota utama ini menjadi korban dalam hampir setiap kasus karena tipu muslihat militer dan bukan akibat pertempuran. Dengan tekad yang jauh lebih besar daripada musuh-musuhnya, militer mendesak celah di antara Basgues dan Katalunya yang mana "Tentara Populer" tidak pernah dapat atasi.

Meski begitu, selama perang pasukan Franco berhasil dihentikan secara signifikan di banyak kesempatan, sehingga Hitler bahkan berharap supaya "perang salib"-nya gagal.[38] Pukulan maut terhadap perlawanan rakyat disampaikan oleh Partai Komunis, yang bersedia mengambil resiko runtuhnya seluruh upaya perang dalam programnya untuk membubarkan revolusi yang sebagian besar libertarian -yang telah mencoba, dengan cukup keras, untuk datang ke modus vivendi (suatu pengaturan atau perjanjian yang memungkinkan pihak-pihak yang bertentangan untuk hidup berdampingan secara damai, baik tanpa batas waktu atau sampai penyelesaian akhir tercapai -penj) dengan lawan-lawannya di "kiri." Tetapi tidak ada pemahaman seperti itu yang memungkinkan: PCE berusaha untuk membuat "perang Spanyol" dihormati terutama demi kepentingan Uni Soviet dan untuk menyelubungi dirinya sendiri untuk semua dunia demokrasi untuk melihat dalam perangkap kebajikan borjuis. Revolusi telah menodai citra ini dan menantang fungsi kontra-revolusioner yang secara eksplisit telah diadopsi oleh seluruh Komunis Internasional untuk melayani diplomasi Soviet. Karenanya bukan saja Revolusi Spanyol harus dimusnahkan, para pembasmi mestinya juga harus dilihat demikian. "Kaum merah" harus dianggap sebagai taruhan yang aman oleh London, Paris, dan Washington—dan mereka secara bertahap berlaku demikian ketika konflik di Spanyol berakhir.

Pada saat perang itu diinternasionalkan dengan bantuan Jerman dan Italia yang datang terus tanpa hambatan kepada Franco dan sementara bantuan Uni Soviet yang sangat kondisional dan terbatas kepada "Republik" -sebagai gantinya, saya dapat menambahkan, untuk cadangan emas yang cukup besar di Spanyol- kemenangan revolusioner tidaklah mungkin. May Day dapat menghasilkan "Komune Katalunya," warisan gemilang di mana orang-orang Spanyol bisa memupuk harapan mereka untuk perjuangan di masa depan. Itu bahkan mungkin telah menjadi inspirasi bagi gerakan radikal di seluruh dunia. Tetapi CNT, yang sudah sebagian terbirokratisasi pada tahun 1936, menjadi sangat memprihatinkan pada tahun 1937, dengan pendapatan bangunan, dana, mesin cetak, dan barang-barang material lainnya. Ini memperkuat dan membakukan struktur hierarki top-down yang endemik bagi organisasi sindikalis. Dengan May Days, elit menteri serikat pekerja sepenuhnya menahan revolusi dan bertindak sebagai penghalang langsung bagi kemajuannya di saat-saat krisis yang menyusul.

[38] Denis Smyth, "Reflex Reaction: Germany and the Onset of the Spanish Civil War," dalam Preston, op. cit., hlm 253.

Partai Komunis Spanyol memenangkan semua tuntutannya untuk pasukan, dekolektivisasi, pemusnahan lawan-lawannya yang paling berbahaya, Stalinisasi pasukan keamanan internal, dan konversi revolusi sosial menjadi "perang melawan fasisme" -dan ia kehilangan perang sepenuhnya. Bantuan Soviet, yang selektif dan tidak dapat diandalkan, berakhir pada November 1938, hampir setengah tahun sebelum kemenangan Franco, sementara bantuan Italia dan Jerman berlanjut hingga akhir. Ketika Stalin mengarah untuk membuat perjanjian dengan Hitler, ia merasa "perang Spanyol" memalukan dan memutuskan untuk menolak mendukungnya lebih lanjut. "Demokrasi Barat" tidak melakukan apa pun untuk "Republik" Spanyol meskipun rezim itu sukses menekan revolusi internal dan kebijakan berorientasi Barat dalam urusan internasional. Ia juga mengabaikan Maroko Spanyol, gudang utama pasukan Franco, kemerdekaan yang mungkin dapat mengubahnya untuk berpaling melawan tentara pemberontak, meskipun para nasionalis Maroko berjanji mendukungnya.

Apa yang hilang di Spanyol adalah proletariat termegah yang pernah dilihat oleh gerakan radikal baik sebelum atau sesudah 1936-1939—kelas pekerja klasik sesuai dengan pengertian sosialis dan anarkis yang terbaik soal istilah itu. Ini adalah proletariat yang dihancurkan bukan oleh kepentingan materi yang tumbuh dalam masyarakat borjuis tetapi oleh pemusnahan fisik. Ini sebagian besar terjadi di tengah-tengah persekongkolan keheningan pers internasional di mana kemapanan liberal memainkan peran yang tidak kalah dengan Komunis. Sangat mengejutkan bahwa Herbert M. Matthews, koresponden utama *New York Times* tentang apa yang disebut pihak "Loyalis" perang, dapat menulis baru-baru ini pada tahun 1973, "Saya akan mengatakan bahwa ada semacam revolusi, tetapi seharusnya tidak dibesar-besarkan. Di satu sisi dasar, tidak ada revolusi sama sekali, karena pemerintah republik berfungsi banyak seperti sebelum perang.[39] Apakah ini kebodohan atau kolusi dengan kekuatan yang mengakhiri "semacam revolusi," saya akan membiarkan pembaca untuk menilainya. Tetapi koresponden dari temperamen politik inilah yang menyiarkan berita "perang Spanyol" kepada rakyat Amerika pada 1930-an.

Literatur yang berhubungan dengan konflik, umumnya lebih jelas daripada apa yang tersedia selama bertahun-tahun setelah perang, dan telah berkembang pesat, didukung oleh sejarawan lisan dengan kemampuan yang cukup besar. Apakah kaum kiri Amerika belajar dari kisah-kisah ini atau dari kolektif Spanyol, industri maupun pertanian, yang menawarkan model alternatif modernisasi revolusioner yang dramatis ke model konvensional yang didasarkan pada ekonomi yang dinasionalisasi dan kontrol terpusat, yang seringkali dengan kontrol totaliter? Saya menjawab dengan depresi haruslah tidak. Penurunan "Kiri Baru" dan munculnya kiri yang lebih "ortodoks" mengancam untuk menciptakan mitos baru tentang "Front Populer" sebagai era keemasan radikalisme. Orang akan mengira bahwa materi baru tentang Spanyol, yang sebagian besar berorientasi sayap kiri, tidak dibaca oleh siapa pun. "Perang Spanyol" tidak lagi tertutup dalam keheningan, tetapi fakta-faktanya sedang dilapisi dengan sentimentalitas manis bagi para korban yang selamat dari "Batalyon Lincoln" dan stereotip Mom-Pop dalam film-film seperti *Seeing Red.*

Kebenaran memang keluar—tetapi telinga untuk mendengarnya dan pikiran untuk belajar darinya tampaknya telah berhenti berkembang karena kebodohan yang berkembang dan hilangnya wawasan kritis yang hampir menyeluruh. "Partai" telah menggantikan politik, "kesetiaan" yang tak masuk akal telah menggantikan teori, "keseimbangan" dalam menimbang fakta telah menggantikan komitmen, dan "radikalisme" ekumenis yang merangkul kaum Stalinis dan reformis di bawah panji "persatuan" dan "koalisi" menggantikan integritas ide dan praktik. Bahwa panji "persatuan" dan "koalisi" menjadi kain kafan Spanyol dan digunakan dengan impunitas untuk menghancurkan revolusi dan berisiko membawa negara itu kepada Franco sama jauhnya dengan kebijaksanaan kolektif kaum kiri hari ini sebagaimana terjadi lima puluh tahun yang lalu di dalam kuali dari perang saudara yang berdarah.

Pada akhirnya, integritas kaum kiri Spanyol dapat dipertahankan hanya jika hal tersebut mengartikulasikan tradisi yang paling mendalam dari orang-orang Spanyol: rasa kuat komunitas mereka, tradisi konfederalisme dan otonomi lokal, dan ketidakpercayaan mereka yang mendalam terhadap negara. Apakah kaum kiri Amerika berbagi dengan Spanyol meninggalkan warisan populer bahwa yang terakhir dibersihkan dan diselamatkan dari kaum kanan adalah masalah penting yang tidak dapat dibahas di sini. Tetapi sejauh para anarkis memberikan tradisi ini koherensi dan dorongan radikal, mengubahnya menjadi budaya politik, bukan hanya "program" yang dibuat-buat, mereka selamat dari generasi penganiayaan dan penindasan yang luar biasa. Memang, hanya ketika kaum Sosialis menyelesaikan masalah hubungan antara gerakan politik dan gerakan rakyat dengan mendirikan "rumah rakyat"

[39] Dikutip dari Burnett Bolloten, *The Spanish Revolution* (Chapel Hill, 1979), hlm 59.

atau *casas del pueblo* mereka yang terkenal di desa, lingkungan, dan kota Spanyol sajalah, maka mereka menjadi gerakan vital di kehidupan dan politik Spanyol.

"Front Populer" memutuskan hubungan ini dengan mengganti budaya populer dengan "politik koalisi kamar belakang". Partai-partai yang benar-benar berbeda yang masuk ke dalam "koalisi" disatukan semata-mata oleh ketakutan mereka yang sama terhadap gerakan rakyat dan Franco. Kebutuhan kaum kiri untuk berurusan dengan hubungannya sendiri dengan tradisi-tradisi populer yang memiliki konten radikal laten—untuk membersihkan tradisi-tradisi ini dan mengeluarkan aspirasi emansipatoris mereka—tetap menjadi warisan Perang Sipil Spanyol yang belum sungguh-sungguh dihadapi, baik oleh kaum anarkis maupun oleh sosialis. Hingga kebutuhan untuk membentuk budaya politik yang secara jelas dapat didefinisikan dan diberikan sentralitas yang pantas, Revolusi Spanyol akan tetap, tidak hanya menjadi salah satu bagian paling radikal dari sejarah radikal, tetapi juga hati nurani dari gerakan radikal secara keseluruhan.

Anti-Copyright



SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY

Murray Bookchin
Mengenang Spanyol
Revolusi Anarkis dan Sindikalis 1936
2019

https://archive.org/details/mengenang-spanyol_202501
Diterjemahkan oleh Adi Kuncoro dan diterbitkan oleh Pustaka Catut sebagai buku *Mengenang Spanyol: Revolusi Anarkis dan Sindikalis 1936* pada tahun 2019. Diunggah ke SEA-AL oleh Wahono Karyadi (Archipelago Anarchist Archive).

sea.theanarchistlibrary.org